



2020

PERAN MASYARAKAT TERHADAP SENI



PERAN MASYARAKAT TERHADAP SENI

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PUSAT DATA DAN TEKNOLOGI INFORMASI
Jakarta, 2020**

Peran Masyarakat Terhadap Seni

Diterbitkan oleh:

Pusat Data dan Teknologi Informasi
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Jalan R.E. Martadinata, Ciputat, Tangerang Selatan

Pengarah:

Dr. Budi Purwaka, S.E., M.M.

Editor:

Dr. Dwi Winanto Hadi, M.Pd

Penulis:

Noorman Sambodo, S.Kom

Desain Sampul:

Hendri Syam, S.T

Cetakan pertama, Oktober 2020

ISBN: 978-602-8449-57-1

© 2020 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Hak cipta dilindungi Undang-Undang.

All rights reserved.

Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

RINGKASAN EKSEKUTIF

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan, dimana didalamnya terkandung Objek Pemajuan Kebudayaan (OPK) yaitu unsur kebudayaan yang menjadi sasaran utama pemajuan kebudayaan. Objek pemajuan kebudayaan tersebut salah satunya adalah seni.

Peran masyarakat atau penduduk sangat penting sebagai gambaran mengenai seni itu sendiri. Adanya pertunjukan seni menjadikan seseorang bisa saja menonton ataupun malah terlibat di dalam pertunjukan seni tersebut. Apresiasi terhadap pertunjukkan/ pameran seni salah satunya dapat dilihat berdasarkan banyaknya penduduk yang menonton pertunjukkan/ pameran seni. Melihat hal ini, perkembangan seni di Indonesia melalui peran serta masyarakat dalam pertunjukan seni menarik untuk dianalisis. Atas dasar argumentasi tersebut, analisis ini dilakukan.

Kondisi pertunjukkan seni saat ini cenderung mulai diminati oleh masyarakat secara tidak langsung jika dibandingkan dengan yang menonton pertunjukkan/ pameran seni secara langsung. Faktor lain seperti masyarakat yang gemar menonton televisi dan mengakses internet menjadikan menonton pertunjukkan/ pameran seni secara tidak langsung semakin bertambah angkanya. Berdasarkan fenomena tersebut, maka analisis ini dilakukan agar terlihat bagaimana kondisi partisipasi masyarakat terhadap seni.

Hasil dari analisis peran masyarakat terhadap seni, mulai dari seni film, seni musik/ suara, sampai seni rupa, secara umum menunjukkan bahwa penduduk usia 5 tahun keatas yang menonton pertunjukkan/ pameran seni selama tiga bulan terakhir adalah menonton tidak langsung dengan persentase terbesar hampir separuh daripada yang menonton langsung dan tidak pernah menonton. Untuk penyandang disabilitas, persentase terbesar adalah menonton tidak langsung, tidak pernah menonton dan hanya sedikit yang menonton langsung. Dimana pertunjukkan/ pameran seni yang dimaksud persentase terbesar berupa seni film, seni musik, dan seni tari tradisional. Hal ini menunjukkan keterkaitan musik yang berada di dalam seni musik itu sendiri dan sebagai pengiring dari seni tari tradisional. Sementara seni film, seni musik, dan seni tari tradisional sangat besar persentasenya yang menonton pertunjukkan/ pameran seni

di jenjang Tidak/ Belum Sekolah, SD/ Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/ Sederajat, sampai Perguruan Tinggi. Sedangkan yang terlibat langsung tidak lebih dari 10% baik di perkotaan maupun pedesaan.

Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terhadap seni itu sendiri seperti menonton televisi, sangat besar persentasenya karena sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari yang akrab di masyarakat, sebesar lebih dari 90% dan terus bertambah dari tahun 2009 sampai 2018, dan berlaku di setiap kelompok umur termasuk usia sekolah. Hal ini dikhawatirkan karena siaran televisi yang bersifat dinamis dan mengikuti perubahan yang ada, termasuk tayangan yang bersifat musik sangat beragam mengakibatkan terkikisnya musik tradisional yang ada.

Selain menonton televisi, akses internet juga dirasa mempunyai andil besar dalam pengaruh terhadap partisipasi masyarakat dikarenakan jaman sekarang yang mengakses internet sudah sangat umum dilakukan. Persentase penduduk usia 5 tahun keatas yang mengakses internet dari tahun 2013 sekitar 20% sampai tahun 2017 sebesar 91% di dalam rumah. Kenaikan yang sama besar persentasenya juga terjadi di kantor dan sekolah. Akses internet terbesar digunakan dalam komunikasi lewat pesan, sosial media, informasi dan data terkait pekerjaan dan sekolah, sampai faktor musik. Hal ini secara langsung dan tidak langsung juga berdampak terhadap kondisi seni musik terlebih posisi musik tradisional yang semakin terpinggirkan.

Ruang terbuka yang tersedia yang dapat digunakan untuk perkumpulan warga pun sekitar 20.138 jika dihitung nasional, namun hanya sebagian kecil yang terlibat sebesar kurang dari 2,5%. Jika dilihat dari event yang diadakan oleh Kemenkraf tercatat 108 acara di tahun 2019 dan 43 acara di tahun 2018, namun tentunya masih banyak acara lain yang diadakan di tingkat RT, RW, Kelurahan, Kecamatan, sampai penyelenggara dari pihak swasta maupun pemerintah. Hal ini diharapkan tetap mengusung unsur seni didalamnya sehingga seni tetap senantiasa ada di kehidupan sehari-hari.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas perkenanNya, analisis tentang Peran Masyarakat Terhadap Seni dapat diselesaikan dengan baik. Peran masyarakat atau penduduk sangat penting sebagai gambaran mengenai seni itu sendiri. Apresiasi terhadap pertunjukkan/ pameran seni salah satunya dapat dilihat berdasarkan banyaknya penduduk yang menonton pertunjukkan/ pameran seni.

Kondisi pertunjukkan seni saat ini cenderung mulai diminati oleh masyarakat secara tidak langsung jika dibandingkan dengan yang menonton pertunjukkan/ pameran seni secara langsung. Faktor lain yang mempengaruhi masyarakat berpartisipasi tidak langsung, seperti menonton televisi dan mengakses internet menjadikan pembahasan untuk melihat bagaimana gambarannya. Berdasarkan fenomena tersebut, maka analisis ini dilakukan agar terlihat bagaimana kondisi partisipasi masyarakat terhadap seni.

Tulisan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum tentang partisipasi masyarakat terhadap seni. Secara khusus, bertujuan untuk menelusuri karakteristik masyarakat yang berpartisipasi dalam seni serta melihat faktor yang mempengaruhi kondisi partisipasi masyarakat seperti menonton televisi dan mengakses internet. Data yang digunakan dalam tulisan ini adalah data sekunder berupa data dari Badan Pengembangan Statistik (BPS), dokumen, internet, hasil penelitian, dan lainnya. Semoga analisis ini nantinya dapat bermanfaat kepada pemangku kepentingan dalam perencanaan dan mengambil kebijakan.

Pusat Data dan Teknologi Informasi mengucapkan terima kasih atas bantuan berbagai pihak sehingga buku ini dapat disusun. Saran dan masukan dalam rangka penyempurnaan buku ini di masa yang akan datang sangat diharapkan.

Tangerang Selatan,
Plt. Kepala,



 Muhamad Hasan Chabibie, S.T., M.Si

NIP 198009132006041001

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| Ringkasan Eksekutif | iii |
| Kata Pengantar | v |
| Daftar Isi | vi |
| Daftar Tabel..... | vii |
| Daftar Grafik..... | ix |
| Daftar Gambar..... | x |
| Bab 1 Pendahuluan..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Permasalahan..... | 4 |
| 1.3 Tujuan Penulisan | 4 |
| 1.4 Manfaat..... | 5 |
| Bab 2 Kajian Pustaka | 6 |
| 2.1 Pengertian Peran | 6 |
| 2.2 Pengertian Seni..... | 7 |
| 2.3 Cabang Cabang Seni..... | 7 |
| 2.4 Seni Pertunjukan..... | 8 |
| 2.5 Faktor yang Mempengaruhi Peran Masyarakat Terhadap Seni | 10 |
| 2.6. Ruang Terbuka..... | 13 |
| Bab 3 Metodologi | 15 |
| 3.1 Sumber Data..... | 15 |
| 3.2 Metode Analisis..... | 16 |
| Bab 4 Peran Masyarakat Terhadap Seni..... | 17 |
| 4.1 Partisipasi Masyarakat Terhadap Seni..... | 17 |
| 4.2 Faktor yang Mempengaruhi Peran Masyarakat Terhadap Seni | 23 |
| 4.3 Ruang Terbuka dan Kegiatan yang Diselenggarakan..... | 37 |
| Bab 5 Penutup | 44 |
| 5.1 Simpulan..... | 44 |
| 5.2 Saran | 47 |
| Daftar Pustaka | 50 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 4.1 Persentase Penduduk Berusia 5 Tahun Ke Atas yang Menonton Pertunjukan/ Pameran Seni Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin..... | 17 |
| Tabel 4.2 Persentase Penduduk Berusia 5 Tahun Ke Atas yang Menonton Pertunjukan/ Pameran Seni Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Kelompok Usia | 18 |
| Tabel 4.3 Persentase Penduduk Berusia 5 Tahun Ke Atas yang Menonton Pertunjukan/ Pameran Seni Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Status Disabilitas..... | 19 |
| Tabel 4.4 Persentase Penduduk Berusia 5 Tahun ke Atas yang Menonton Pertunjukan/ Pameran Seni Baik Secara Langsung maupun Tidak Langsung Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Karakteristik Demografi dan Jenis Pertunjukan | 20 |
| Tabel 4.5 Persentase Penduduk Berusia 5 Tahun ke Atas yang Menonton Pertunjukan/ Pameran Seni Baik Langsung ataupun Tidak Langsung Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Karakteristik dan Jenis Pertunjukan | 21 |
| Tabel 4.6 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Pernah Terlibat dalam Pertunjukan/ Pameran Seni Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Karakteristik Demografi dan Sumber Penghasilan..... | 22 |
| Tabel 4.7 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Menonton Siaran Televisi dan Mendengarkan Siaran Radio Selama Seminggu Terakhir, Tahun 2009, 2012, 2015, dan 2018..... | 24 |
| Tabel 4.8 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Mengakses Media Selama Seminggu Terakhir Menurut Karakteristik Demografi | 24 |
| Tabel 4.9 Persentase Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas yang Mengakses Internet dalam Tiga Bulan Terakhir menurut Lokasi Tahun 2013-2017 | 32 |
| Tabel 4.10 Persentase Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas yang Mengakses Internet dalam Tiga Bulan Terakhir Menurut Kegiatan Utama Tahun 2018..... | 32 |
| Tabel 4.11 Persentase Pengguna Internet Berdasarkan Tingkat Pendidikan..... | 33 |
| Tabel 4.12 Jumlah Desa/ Kelurahan menurut Ketersediaan Ruang Publik Terbuka..... | 38 |

| | |
|---|----|
| Tabel 4.13 Kalender Acara Sepanjang Tahun 2019 yang Terdaftar di Kemenparekraf | 41 |
| Tabel 4.14 Kalender Acara Sepanjang Tahun 2018 yang Terdaftar di Kemenparekraf | 42 |

DAFTAR GRAFIK

| | |
|--|----|
| Grafik 4.1 Persentase Jangkauan Audiences Kelompok Generasi Menurut Jenis Media..... | 25 |
| Grafik 4.2 Konsumsi Media oleh Milenial di Indonesia Tahun 2019..... | 26 |
| Grafik 4.3 Indeks Kualitas Program Siaran Televisi..... | 27 |
| Grafik 4.4 Perbandingan Indeks Program Siaran TV Tahun 2017-2019..... | 28 |
| Grafik 4.5 Perbandingan Indeks Program Siaran TV Tahun 2017-2019..... | 29 |
| Grafik 4.6 Perbandingan Indeks Program Wisata Budaya Tahun 2017-2019 | 30 |
| Grafik 4.7 Persentase Alasan Paling Utama Dalam Menggunakan Internet | 34 |
| Grafik 4.8 Persentase Alasan Kedua Dalam Menggunakan Internet..... | 34 |
| Grafik 4.9 Youtube Menjadi Media Sosial no.1 di Indonesia | 36 |
| Grafik 4.10 Persentase Penduduk 5 Tahun ke Atas yang Terlibat dalam Pertunjukan/ Pameran Seni selama Tiga Bulan Terakhir | 38 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1 Ranking Negara Pengguna Internet 25 Besar di Dunia | 13 |
|---|----|

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Koentjaraningrat (2000:181) kebudayaan dengan kata dasar budaya berasal dari bahasa sansakerta "buddhayah", yaitu bentuk jamak dari buddhi yang berarti "budi" atau "akal". Jadi Koentjaraningrat mendefinisikan budaya sebagai "daya budi" yang berupa cipta, karsa dan rasa, sedangkan kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa, dan rasa itu.

Indonesia merupakan negara dengan keanekaragaman etnis, budaya, dan agama. Penduduk Indonesia terdiri dari berbagai macam suku bangsa dengan keunikan identitas budayanya sendiri. Menyingkapi kondisi multikultural yang terdapat di seluruh lini kehidupan berbangsa dan bernegara diperlukan upaya untuk tetap menumbuhkan kesadaran dan menjaga serta melestarikan keragaman tersebut.

Di Indonesia, pemajuan kebudayaan diatur dalam undang-undang. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan, Pemajuan Kebudayaan adalah upaya meningkatkan ketahanan budaya dan kontribusi budaya Indonesia di tengah peradaban dunia melalui perlindungan, pengembangan, pemanfaatan, dan pembinaan kebudayaan. Dalam Undang-Undang tersebut juga dijelaskan bahwa perlindungan adalah upaya menjaga keberlanjutan kebudayaan yang dilakukan dengan cara inventarisasi, pengamanan, pemeliharaan, penyelamatan, dan publikasi. Sedangkan

pengembangan adalah upaya menghidupkan ekosistem kebudayaan serta meningkatkan, memperkaya, dan menyebarluaskan kebudayaan. Selain itu, konsep dari pemanfaatan menurut UU No.5 Tahun 2017 adalah upaya pendayagunaan objek pemajuan kebudayaan untuk menguatkan ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan dalam mewujudkan tujuan nasional. Selanjutnya yang dimaksud dengan pembinaan adalah upaya pemberdayaan sumber daya manusia kebudayaan, lembaga kebudayaan, dan pranata kebudayaan dalam meningkatkan dan memperluas peran aktif dan inisiatif masyarakat.

Objek Pemajuan Kebudayaan (OPK) menurut UU No.5 tahun 2017 adalah unsur kebudayaan yang menjadi sasaran utama pemajuan kebudayaan. Objek pemajuan kebudayaan tersebut meliputi tradisi lisan, manuskrip, adat istiadat, ritus, pengetahuan tradisional, teknologi tradisional, seni, bahasa, permainan rakyat, dan olahraga tradisional. Seni merupakan bagian dari sepuluh objek pemajuan kebudayaan, yang perlu mendapat pengkajian dan pengembangan sesuai dengan strategi pemajuan kebudayaan.

Peran masyarakat atau penduduk sangat penting sebagai gambaran mengenai seni itu sendiri. Peran yang dimaksud dalam judul analisis Peran Masyarakat terhadap Seni juga berarti partisipasi. Adanya pertunjukan seni menjadikan seseorang bisa saja menonton ataupun terlibat dalam pertunjukan seni tersebut. Apresiasi terhadap pertunjukkan/ pameran seni salah satunya dapat dilihat berdasarkan banyaknya penduduk yang menonton pertunjukkan/ pameran seni. Kondisi pertunjukkan seni saat ini cenderung mulai diminati oleh

masyarakat secara tidak langsung jika dibandingkan dengan yang yang menonton pertunjukkan/ pameran seni secara langsung. Adanya sarana media seperti televisi, radio maupun internet yang lebih mudah dijangkau saat ini, mempermudah penduduk untuk dapat mengakses pertunjukkan/pameran seni menjadikan menonton pertunjukkan/pameran seni secara tidak langsung semakin bertambah angkanya.

Tingginya partisipasi masyarakat yang memperoleh informasi melalui media televisi dibandingkan dengan media lainnya disebabkan televisi memiliki banyak keunggulan dibandingkan media elektronik lainnya. Informasi yang disampaikan melalui televisi mudah dimengerti karena televisi merupakan media audio-visual gabungan dari media dengar dan gambar hidup. Media televisi merupakan sarana hiburan yang relatif murah dan dapat dinikmati oleh banyak orang baik di perkotaan maupun perdesaan. Selain itu, kemajuan teknologi yang semakin pesat ternyata mampu menciptakan televisi bukan hanya sekedar sebagai media audio visual saja, tetapi disertai dengan adanya berbagai macam fitur tambahan, salah satunya fasilitas internet melalui televisi. Di saat bersamaan pula, internet tidak lagi menjadi gaya hidup, tetapi sudah menjadi kebutuhan hidup yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan sehari-hari umat manusia. Sebagai salah satu media komunikasi yang canggih, internet memang sangat menjanjikan kecepatan dan ketepatan penyampaian pesan kepada banyak orang dalam waktu yang bersamaan. Penggunaannya yang relatif mudah dan sederhana menjadi keunggulan dari pemanfaatan teknologi internet. Keberadaan internet akan semakin bermanfaat jika ditunjang dengan ketersediaan sarana

dan prasarana yang merata dan memadai serta sumber daya manusia yang mumpuni dalam penggunaannya.

Hal ini menjadikan betapa pentingnya melihat gambaran mengenai partisipasi masyarakat terhadap seni, baik langsung maupun tidak langsung ditengah media televisi dan internet juga berperan dalam partisipasi masyarakat itu sendiri. Berdasarkan fenomena tersebut, maka analisis ini dilakukan agar terlihat bagaimana kondisi partisipasi masyarakat terhadap seni.

1.2 Permasalahan

Kondisi pertunjukkan seni saat ini cenderung mulai diminati oleh masyarakat secara tidak langsung jika dibandingkan dengan yang menonton pertunjukkan/ pameran seni secara langsung. Kemudahan memperoleh informasi melalui media televisi dan internet juga berperan dalam partisipasi masyarakat itu sendiri sehingga menambah angka untuk menonton pertunjukkan/ pameran seni secara tidak langsung. Berdasarkan fenomena tersebut, maka analisis ini dilakukan agar terlihat bagaimana kondisi partisipasi masyarakat terhadap seni.

1.3 Tujuan Penulisan

Tulisan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum tentang partisipasi masyarakat terhadap seni. Secara khusus, bertujuan untuk menelusuri karakteristik masyarakat yang berpartisipasi dalam seni serta faktor yang mempengaruhi kondisi partisipasi masyarakat seperti menonton televisi dan mengakses internet.

1.4 Manfaat

Hasil Analisis Peran Masyarakat Terhadap Seni memberikan gambaran peran masyarakat terhadap seni diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu sumber referensi bagi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di kalangan Direktorat Jenderal Kebudayaan, maupun pemangku kepentingan lainnya yang ingin mengetahui tentang gambaran peran masyarakat yang menonton pertunjukkan/ pameran seni serta dapat memicu munculnya ide baru untuk menyusun analisis tentang peran masyarakat terhadap seni pada aspek yang lain.

Bagi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, khususnya Direktorat Jenderal Kebudayaan hasil analisis ini dapat digunakan sebagai acuan dasar bagi perumusan kebijakan, perlindungan, pengembangan, serta pemanfaatan seni yang ada. Dengan memiliki acuan dasar, diharapkan peran masyarakat terhadap seni di tahun-tahun berikutnya dapat memberikan hasil yang lebih baik.

Bagi masyarakat, hasil analisis ini dapat juga dijadikan sebagai bahan pertimbangan ketika ada anggota di dalam keluarga menonton televisi dan mengakses internet agar menjadi bijak dalam menyingkapi hal tersebut.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Peran

Kata peran diambil dari Peranan yang berarti aspek dinamis kedudukan. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan sesuai dengan pola pergaulan hidupnya. Peranan diatur oleh norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Peranan dapat mencakup 3 (tiga) hal, yaitu:

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Peranan>, diakses 7 September 2020).

Peran yang dimaksud dalam judul analisis Peran Masyarakat terhadap Seni juga berarti partisipasi, dimana partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*participation*" adalah pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Sehingga partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi serta fisik peserta dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Partisipasi>, diakses 7 September 2020).

2.2 Pengertian Seni

Seni adalah keahlian membuat karya yang bermutu (dilihat dari segi kehalusannya, keindahannya, fungsinya, bentuknya, makna dari bentuknya, dan sebagainya), seperti tari, lukisan, ukiran. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Seni>, diakses 7 September 2020).

Konsep Seni menurut UU No. 5 tahun 2017 adalah ekspresi artistik individu, kolektif, atau komunal, yang berbasis warisan budaya maupun berbasis kreativitas penciptaan baru, yang terwujud dalam berbagai bentuk kegiatan dan/ atau medium. Peran dalam pertunjukan/ pameran seni yakni pelaku, diantaranya yaitu pemain, penari, dan penulis naskah. Pencipta karya seni dan pendukung, diantaranya yaitu jasa penyelenggaraan pertunjukan/ pameran (menyusun panggung, dekorasi, tata lampu, tata suara, tata rias), tim kreatif (penyutradaraan dan penyiaran) yang terkait dengan pertunjukan.

2.3 Cabang Cabang Seni

Menurut Wikipedia (<https://id.wikipedia.org/wiki/Seni>, diakses 7 September 2020), umumnya seni dibagi menjadi dua cabang besar, yakni seni murni (*fine art*) dan seni terapan (*applied art*). Seni rupa murni tidak memperhatikan unsur praktis. Karya seni rupa murni adalah ungkapan daya cipta pembuatnya. Cabang-cabang seni rupa murni di antaranya adalah:

- Seni Lukis
 - Seni Grafis
-

- Seni Patung
- Seni Keramik
- Seni Musik

Sementara itu, seni rupa terapan merupakan cabang seni yang memperhatikan nilai kepraktisan atau kegunaan dari karya seni. Seni rupa terapan sering kali disebut juga dengan desain. Cabang-cabang seni rupa terapan antara lain adalah sebagai berikut:

- Desain Produk
- Desain Grafis/Desain Komunikasi Visual
- Desain Bangunan/Arsitektur
- Desain Interior

2.4 Seni Pertunjukkan

Seni pertunjukan merupakan karya seni yang melibatkan aksi individu atau kelompok di tempat dan waktu tertentu. Pertunjukan biasanya melibatkan empat unsur: waktu, ruang, tubuh si seniman dan hubungan seniman dengan penonton. Meskipun seni pertunjukan bisa juga dikatakan termasuk di dalamnya kegiatan-kegiatan seni mainstream seperti teater, tari, musik dan sirkus, tetapi biasanya kegiatan-kegiatan seni tersebut pada umumnya lebih dikenal dengan istilah pertunjukan seni. (https://id.wikipedia.org/wiki/Seni_pertunjukan, diakses 30 Maret 2020).

Dalam data Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (MSBP) tahun 2018. Ruang lingkup seni pertunjukkan yang dimaksud meliputi, seni

film, seni musik/ suara, seni rupa, seni sastra, seni tari tradisional, seni teater, dan lainnya.

Seni Rupa merupakan Seni yang dicirikan pada komposisi rupa yang memiliki nilai kreativitas, nilai estetika, dan nilai kebanggaan yang bisa dilihat oleh mata, diraba dengan tangan serta dirasakan dengan hati, perasaan dan pikiran, misalnya: lukisan, patung, pameran foto, kriya (kerajinan tangan, misalnya: anyaman tikar, tenun, batu akik, dsb) dan instalasi (karya seni tiga dimensi yang tersusun dari unsur-unsur yang ditata dalam urutan yang akurat sesuai dengan keinginan seniman). Orang yang melihat-lihat lukisan dan terdapat pelukis yang melukis di tempat tersebut, termasuk menonton pameran seni rupa. Seni Sastra merupakan Seni yang menjadikan bahasa sebagai media, baik lisan maupun tulisan yang mengandung unsur keindahan, seni, imajinatif dari hasil karya seseorang yang hasilnya bisa dinikmati karena memiliki faktor keunggulan dan artistik, misalnya puisi, dongeng, dsb. Seni Film merupakan Karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dan dapat dipertunjukkan. Pertunjukan film ditonton/dinikmati secara langsung melalui layar lebar, baik di bioskop, gedung pertunjukan nonbioskop, maupun lapangan terbuka. Sedangkan pertunjukkan film yang ditonton/dinikmati secara tidak langsung melalui televisi maupun media online/streaming (youtube, facebook, dsb.). FTV merupakan film yang ditonton/dinikmati secara tidak langsung melalui televisi. Seni Musik merupakan Seni yang dicirikan dengan olah komposisi bunyi dan suara yang indah dan menarik. (MSBP 2018). Seni

Media adalah sebuah istilah yang merujuk kepada karya seni yang dibuat menggunakan teknologi medium tertentu.

2.5 Faktor yang Mempengaruhi Peran Masyarakat Terhadap Seni

Partisipasi masyarakat ketika menonton pertunjukkan/ pameran seni secara tidak langsung bisa melalui menonton televisi dan mengakses internet. Dikarenakan menonton televisi dan mengakses internet saat ini merupakan aktivitas sehari-hari yang sangat akrab untuk semua kalangan umur baik di dalam rumah maupun di luar rumah.

2.5.1 Menonton Televisi

Budaya dapat disebarluaskan melalui media, termasuk televisi. Di Indonesia, televisi pertama kali diperkenalkan pada tahun 1962, ketika Indonesia mendapatkan kehormatan untuk menyelenggarakan pesta olahraga Asian Games di Jakarta. Sejak saat itu, televisi seolah tidak dapat dilepaskan dari keseharian masyarakat Indonesia. Dahulu, TVRI adalah satu-satunya saluran televisi resmi pemerintah di Indonesia, namun sejak dipublikasikannya aturan baru dalam bidang penyiaran dan media massa sebagai hasil reformasi yang dicanangkan sejak tahun 1997, jumlah stasiun televisi di Indonesia tumbuh pesat, ditambah lagi munculnya televisi kabel dan berbayar dengan pilihan program yang beragam (Cangara, 2007).

Terkait dengan budaya menonton televisi di Indonesia, Rukman Pala (2017) telah mempublikasikan sebuah hasil riset mengenai televisi dan masyarakat perkotaan. Berdasarkan hasil

risetnya, ditemukan bahwa dari aspek aktivitas menonton, terdapat khalayak yang menonton televisi secara konvensional maupun inkonvensional. Begitupun dalam aspek penyiaran, menonton televisi secara *streaming* telah dilakukan, selain juga aktivitas menonton televisi analog (Pala, 2017).

Mengacu pada penelitian yang telah dilakukan Pala, pada umumnya (88,6%) responden masih terbiasa menonton televisi secara konvensional. Sisanya (11,4 %) mengungkapkan bahwa mereka terbiasa menonton televisi secara inkonvensional. Mayoritas responden menonton televisi secara online menggunakan gawai mereka (smartphone yang terhubung dengan jaringan Internet).

Tingginya partisipasi masyarakat yang memperoleh informasi melalui media televisi dibandingkan dengan media lainnya disebabkan televisi memiliki banyak keunggulan dibandingkan media elektronik lainnya. Informasi yang disampaikan melalui televisi mudah dimengerti karena televisi merupakan media audio-visual gabungan dari media dengar dan gambar hidup. Media televisi merupakan sarana hiburan yang relatif murah dan dapat dinikmati oleh banyak orang baik di perkotaan maupun perdesaan. Selain itu, kemajuan teknologi yang semakin pesat ternyata mampu menciptakan televisi bukan hanya sekedar sebagai media audio visual saja, tetapi disertai dengan adanya berbagai macam fitur tambahan, salah satunya fasilitas internet melalui televisi.

2.5.2 Mengakses Internet

Mengakses berasal dari kata akses yang berarti jalan masuk. Sehingga mengakses berarti membuka jalan masuk. (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/akses>, diakses 6 Agustus 2020)

Sehingga mengakses internet bisa dikatakan sebagai membuka jalan masuk internet menggunakan perangkat yang ada. Perangkat yang dimaksud bisa berupa komputer/ laptop sampai *smartphone*.

Saat ini internet tidak lagi menjadi gaya hidup, tetapi sudah menjadi kebutuhan hidup yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan sehari-hari umat manusia. Sebagai salah satu media komunikasi yang canggih, internet memang sangat menjanjikan kecepatan dan ketepatan penyampaian pesan kepada banyak orang dalam waktu yang bersamaan. Penggunaannya yang relatif mudah dan sederhana menjadi keunggulan dari pemanfaatan teknologi internet. Keberadaan internet akan semakin bermanfaat jika ditunjang dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang merata dan memadai serta sumber daya manusia yang mumpuni dalam penggunaannya.

Jumlah pengguna Internet yang besar dan semakin berkembang, telah mewujudkan budaya Internet. Internet juga mempunyai pengaruh yang besar atas ilmu, dan pandangan dunia. Dengan hanya berpedoman mesin pencari seperti Google, pengguna di seluruh dunia mempunyai akses Internet yang mudah atas bermacam-macam informasi. Dibanding dengan buku dan perpustakaan, Internet melambangkan penyebaran

(decentralization)/ pengetahuan (knowledge) informasi dan data secara ekstrem. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Internet>, diakses 6 Agustus 2020)

Selain menonton televisi, faktor lain yang dapat mempengaruhi kondisi seni musik tradisional di Indonesia adalah akses internet. Hal ini bisa dilakukan oleh siapapun, generasi Z, milenials, generasi X, baby boomer, di wilayah perkotaan maupun pedesaan, dan lain sebagainya. Terlebih lagi, menurut kutipan kominfo, masyarakat Indonesia sebagai pengguna internet nomor enam di dunia.

| Top 25 Countries, Ranked by Internet Users, 2013-2018 | | | | | | |
|--|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
| <i>millions</i> | | | | | | |
| | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| 1. China* | 620.7 | 643.6 | 669.8 | 700.1 | 736.2 | 777.0 |
| 2. US** | 246.0 | 252.9 | 259.3 | 264.9 | 269.7 | 274.1 |
| 3. India | 167.2 | 215.6 | 252.3 | 283.8 | 313.8 | 346.3 |
| 4. Brazil | 99.2 | 107.7 | 113.7 | 119.8 | 123.3 | 125.9 |
| 5. Japan | 100.0 | 102.1 | 103.6 | 104.5 | 105.0 | 105.4 |
| 6. Indonesia | 72.8 | 83.7 | 93.4 | 102.8 | 112.6 | 123.0 |
| 7. Russia | 77.5 | 82.9 | 87.3 | 91.4 | 94.3 | 96.6 |
| 8. Germany | 59.5 | 61.6 | 62.2 | 62.5 | 62.7 | 62.7 |
| 9. Mexico | 53.1 | 59.4 | 65.1 | 70.7 | 75.7 | 80.4 |
| 10. Nigeria | 51.8 | 57.7 | 63.2 | 69.1 | 76.2 | 84.3 |
| 11. UK** | 48.8 | 50.1 | 51.3 | 52.4 | 53.4 | 54.3 |
| 12. France | 48.8 | 49.7 | 50.5 | 51.2 | 51.9 | 52.5 |
| 13. Philippines | 42.3 | 48.0 | 53.7 | 59.1 | 64.5 | 69.3 |
| 14. Turkey | 36.6 | 41.0 | 44.7 | 47.7 | 50.7 | 53.5 |
| 15. Vietnam | 36.6 | 40.5 | 44.4 | 48.2 | 52.1 | 55.8 |
| 16. South Korea | 40.1 | 40.4 | 40.6 | 40.7 | 40.9 | 41.0 |
| 17. Egypt | 34.1 | 36.0 | 38.3 | 40.9 | 43.9 | 47.4 |
| 18. Italy | 34.5 | 35.8 | 36.2 | 37.2 | 37.5 | 37.7 |
| 19. Spain | 30.5 | 31.6 | 32.3 | 33.0 | 33.5 | 33.9 |
| 20. Canada | 27.7 | 28.3 | 28.8 | 29.4 | 29.9 | 30.4 |
| 21. Argentina | 25.0 | 27.1 | 29.0 | 29.8 | 30.5 | 31.1 |
| 22. Colombia | 24.2 | 26.5 | 28.6 | 29.4 | 30.5 | 31.3 |
| 23. Thailand | 22.7 | 24.3 | 26.0 | 27.6 | 29.1 | 30.6 |
| 24. Poland | 22.6 | 22.9 | 23.3 | 23.7 | 24.0 | 24.3 |
| 25. South Africa | 20.1 | 22.7 | 25.0 | 27.2 | 29.2 | 30.9 |
| Worldwide*** | 2,692.9 | 2,892.7 | 3,072.6 | 3,246.3 | 3,419.9 | 3,600.2 |

Note: Individuals of any age who use the internet from any location via any device at least once per month; *excludes Hong Kong; **forecast from Aug 2014; ***Includes countries not listed
Source: eMarketer, Nov 2014

Gambar 2.1 Ranking Negara Pengguna Internet 25 Besar di Dunia

(https://kominfo.go.id/content/detail/4286/pengguna-internet-indonesia-nomor-enam-dunia/0/sorotan_media, diakses 6 Agustus 2020)

2. 6. Ruang Terbuka

Menurut Wikipedia, Ruang publik adalah Areal atau tempat dimana suatu masyarakat atau komunitas dapat berkumpul untuk meraih tujuan yang sama, sharing permasalahan baik permasalahan pribadi maupun

kelompok (https://id.wikipedia.org/wiki/Ruang_publik, diakses 24 September 2020).

Dalam pengertian yang lain juga disebut, ruang publik adalah ruang terbuka yang mampu menampung kebutuhan akan tempat-tempat pertemuan dan aktivitas bersama di udara terbuka. Ruang ini memungkinkan terjadinya pertemuan antar manusia untuk saling berinteraksi. Karena pada ruang ini seringkali timbul berbagai kegiatan bersama, maka ruang-ruang terbuka ini dikategorikan sebagai ruang umum (<http://sipsn.menlhk.go.id/sites/default/files/file-lampiran/visi-misi/ruang%20Publik2-ilovepdf-compressed%20%281%29.pdf>, diakses 24 September 2020).

Fungsi umum ruang publik adalah

1. Tempat bermain dan berolah raga, tempat bersantai, tempat komunikasi sosial, tempat peralihan, tempat menunggu, tempat pengungkapan ekspresi budaya/kultur lokal;
2. Sebagai ruang terbuka, ruang ini berfungsi untuk mendapatkan udara segar dari alam;
3. Sebagai sarana penghubung antara suatu tempat dengan tempat lain;
4. Sebagai pembatas atau jarak di antara massa bangunan.

Berdasarkan dari hal tersebut, maka perlunya ruang terbuka yang ada, bisa mempengaruhi dari partisipasi masyarakat dalam menyelenggarakan maupun menonton pertunjukan/ pameran seni.

BAB 3

METODOLOGI

3.1 Sumber Data

Data yang akan dianalisis dalam analisis ini berasal dari data Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (MSBP) tahun 2018. Susenas MSBP merupakan salah satu survei yang diselenggarakan oleh BPS secara rutin setiap tahun sejak tahun 1991 berkala tiga tahun sekali. Susenas MSBP tahun 2018 dilaksanakan pada bulan September dengan jumlah sampel mencakup 75.000 rumah tangga sampel yang tersebar di 34 provinsi dan beberapa Kab/Kota terpilih di Indonesia untuk menghasilkan data representative untuk estimasi provinsi dan nasional. Data dan indikator dari Susenas telah dipergunakan secara luas dan dipandang sebagai salah satu bukti penting yang dapat berguna untuk perencanaan, monitoring dan evaluasi dari program pembangunan pemerintah. Dalam Susenas MSBP 2018 ini tersedia data yang berhubungan dengan indikator sosial budaya yang sesuai dengan tujuan analisis dan/atau permasalahan yang diangkat dalam analisis ini.

Data lain yang digunakan dalam analisis ini juga berasal dari data MSBP tahun 2015 dan 2012, Hasil Survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) Tahun 2018, dokumen, internet, hasil penelitian, dan lainnya.

3.2 Metode Analisis

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis secara deskriptif menggunakan tabel dan grafik/gambar. Pemilihan tabel maupun grafik/gambar yang tepat akan memberikan informasi yang baik, sehingga analisis ini dapat difahami secara lebih baik.

BAB 4

PERAN MASYARAKAT TERHADAP SENI

4.1 Partisipasi Masyarakat Terhadap Seni

Peran masyarakat atau penduduk sangat penting dalam arti seni musik itu sendiri. Adanya pertunjukan seni menjadikan seseorang bisa saja menonton ataupun terlibat di dalam pertunjukan seni tersebut. Apresiasi terhadap pertunjukkan/pameran seni salah satunya dapat dilihat berdasarkan banyaknya penduduk yang menonton pertunjukkan/pameran seni.

Jika dilihat dari tipe daerah penduduk yang berusia 5 tahun ke atas yang menonton pertunjukan/ pameran seni selama tiga bulan terakhir dan jenis kelamin, maka akan terlihat sebagai tabel berikut

Tabel 4.1 Persentase Penduduk Berusia 5 Tahun Ke Atas yang Menonton Pertunjukan/ Pameran Seni Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin

| Keterangan | Tipe Daerah | | Jenis Kelamin | |
|----------------|-------------|----------|---------------|-----------|
| | Perkotaan | Pedesaan | Laki-laki | Perempuan |
| Langsung | 32,46 | 36,76 | 35,05 | 33,70 |
| Tidak Langsung | 51,66 | 45,24 | 48,01 | 49,59 |
| Tidak Pernah | 15,88 | 18,00 | 16,94 | 16,71 |

Untuk yang menonton secara langsung, daerah pedesaan lebih tinggi angkanya jika dibandingkan dengan daerah perkotaan. Untuk yang menonton secara tidak langsung, daerah perkotaan lebih tinggi daripada daerah pedesaan. Hal ini bisa disebabkan pola kehidupan masyarakat di pedesaan yang menjadikan hiburan tersendiri dan untuk daerah perkotaan sudah disibukan dengan kegiatan lainnya. Sejalan dengan

pernyataan tersebut, daerah perkotaan lebih cenderung untuk menonton pertunjukan atau pameran seni secara tidak langsung.

Jika dilihat dari persentase jenis kelamin, baik menonton secara langsung, tidak langsung ataupun tidak pernah masih didominasi oleh laki-laki.

Tabel 4.2 Persentase Penduduk Berusia 5 Tahun Ke Atas yang Menonton Pertunjukan/ Pameran Seni Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Kelompok Usia

| Keterangan | Kelompok Umur | | | | |
|----------------|---------------|------------|-------------|-------------|-----------|
| | 5-17 Tahun | 7-18 Tahun | 16-30 Tahun | 31-59 Tahun | >60 Tahun |
| Langsung | 37,47 | 38,22 | 38,5 | 33,88 | 20,47 |
| Tidak Langsung | 47,19 | 47,45 | 48,48 | 49,5 | 50,1 |
| Tidak Pernah | 37,47 | 38,22 | 13,02 | 16,62 | 29,41 |

Untuk pengelompokan usia 5 tahun keatas yang menonton pertunjukan/ pameran seni selama tiga bulan terakhir menurut kelompok usia, maka terlihat lebih banyak persentase tidak langsung di semua kelompok umur dengan rata-rata persentase diatas 47%, sementara untuk yang menonton secara langsung di semua kelompok umur dengan rata-rata persentase dibawah 39%.

Kegiatan menonton secara tidak langsung tersebut dilakukan melalui media televisi, radio maupun media online/streaming (youtube, facebook, Instagram, dsb). Adanya sarana media televisi, radio maupun online yang lebih mudah dijangkau saat ini, mempermudah penduduk untuk dapat mengakses pertunjukkan/pameran seni.

Tabel 4.3 Persentase Penduduk Berusia 5 Tahun Ke Atas yang Menonton Pertunjukan/ Pameran Seni Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Status Disabilitas

| Keterangan | Status Disabilitas | |
|----------------|--------------------|-----------------|
| | Disabilitas | Non Disabilitas |
| Langsung | 14,43 | 34,87 |
| Tidak Langsung | 42,23 | 48,96 |
| Tidak Pernah | 43,33 | 16,17 |

Dari tabel diatas terlihat penyandang disabilitas yang menonton pertunjukan secara langsung sangat kecil persentasenya hanya sebesar 14,43%. Setiap fasilitas publik diharapkan dapat memenuhi standar kenyamanan, keamanan, dan keselamatan bagi penyandang disabilitas (Salsabila, 2019). Hal ini sejalan dengan Undang-Undang no.8 tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, Undang-Undang No.28/2002 tentang Bangunan Gedung, serta Peraturan Menteri PUPR No. 14 2017 tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan. Namun, bahkan gedung-gedung kesenian dimana biasanya diadakan pertunjukan seni seperti di sekitar Taman Ismail Marzuki masih belum terdapat fasilitas ramah difable (<http://www.kuratorial.dkj.or.id/spesifikasi-ruang/>, diakses pada 2 April 2020). Ini bisa menjadi salah satu hambatan bagi penduduk penyandang disabilitas untuk dapat menonton pertunjukan seni.

Tabel 4.4 Persentase Penduduk Berusia 5 Tahun ke Atas yang Menonton Pertunjukan/ Pameran Seni Baik Secara Langsung maupun Tidak Langsung Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Karakteristik Demografi dan Jenis Pertunjukan

| Karakteristik Demografi | Seni Film | Seni Musik/ Suara | Seni Rupa | Seni Sastra | Seni Tari Tradisional | Seni Teater | Lainnya |
|-------------------------|-----------|----------------------|-----------|-------------|--------------------------|-------------|---------|
| Total | 72,25 | 64,40 | 4,62 | 5,13 | 20,81 | 7,79 | 17,61 |
| Tipe Daerah | | | | | | | |
| Perkotaan | 73,93 | 65,41 | 4,99 | 5,30 | 22,20 | 7,20 | 15,66 |
| Pedesaan | 70,16 | 63,15 | 4,17 | 4,92 | 19,08 | 8,52 | 20,05 |
| Jenis Kelamin | | | | | | | |
| Laki-laki | 71,76 | 64,23 | 4,61 | 4,74 | 19,87 | 8,87 | 18,01 |
| Perempuan | 72,74 | 64,57 | 4,64 | 5,52 | 21,77 | 6,70 | 17,21 |
| Kelompok Usia | | | | | | | |
| 5-17 Tahun | 74,22 | 64,98 | 5,06 | 7,92 | 22,42 | 5,50 | 20,23 |
| 7-18 Tahun | 75,64 | 66,84 | 5,37 | 8,00 | 23,07 | 5,65 | 20,17 |
| 16-30 Tahun | 78,07 | 71,20 | 5,52 | 5,61 | 21,92 | 6,64 | 17,83 |
| 31-59 Tahun | 71,61 | 64,46 | 4,40 | 4,02 | 20,81 | 9,11 | 17,50 |
| 60+ Tahun | 57,59 | 48,08 | 2,69 | 2,59 | 15,40 | 10,40 | 11,51 |

Secara umum yang paling diminati oleh penduduk berusia 5 tahun keatas adalah seni film sebesar 72,25%, seni musik/ suara sebesar 64,40%, dan seni tari tradisional sebesar 20,81%. Daerah perkotaan lebih banyak peminat daripada daerah pedesaan. Perempuan lebih mendominasi di semua seni kecuali seni teater yang lebih dominan laki-laki. Untuk kelompok usia, lebih dominan pada 16-30 tahun yang besar kecuali seni sastra dan seni tari tradisional di kelompok usia 7-18 tahun.

Tabel 4.5 Persentase Penduduk Berusia 5 Tahun ke Atas yang Menonton Pertunjukan/ Pameran Seni Baik Langsung ataupun Tidak Langsung Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Karakteristik dan Jenis Pertunjukan

| Karakteristik | Seni Film | Seni Musik/ Suara | Seni Rupa | Seni Sastra | Seni Tari Tradisional | Seni Teater | Lainnya |
|----------------------|-----------|----------------------|-----------|-------------|--------------------------|-------------|---------|
| Total | 72,25 | 64,40 | 4,62 | 5,13 | 20,81 | 7,79 | 17,61 |
| Pendidikan | | | | | | | |
| Tidak/ Belum Sekolah | 65,56 | 56,58 | 3,49 | 5,16 | 17,85 | 6,31 | 17,29 |
| SD/ Sederajat | 70,71 | 63,71 | 3,83 | 4,24 | 19,62 | 9,00 | 18,08 |
| SMP/ Sederajat | 75,79 | 69,51 | 4,73 | 5,38 | 21,50 | 8,19 | 19,73 |
| SMA/ Sederajat | 77,56 | 69,64 | 5,43 | 5,07 | 23,00 | 7,47 | 16,63 |
| Perguruan Tinggi | 81,21 | 71,52 | 9,32 | 7,76 | 28,85 | 9,08 | 15,41 |
| Status Disabilitas | | | | | | | |
| Disabilitas | 46,31 | 37,25 | 2,22 | 2,24 | 10,48 | 5,83 | 7,69 |
| Non Disabilitas | 72,89 | 65,07 | 4,68 | 5,20 | 21,07 | 7,84 | 17,86 |

Secara umum, semakin tinggi jenjang pendidikan, maka semakin tinggi juga persentase angka partisipasinya, meski di seni teater angka terbesar di jenjang Perguruan Tinggi sebesar 9,08% dan SD/ Sederajat sebesar 9,00%. Khusus untuk seni musik/ suara, meskipun persentase total terbesar kedua setelah seni film, dimana seni film sebesar 72,25%, seni musik 64,40% dan seni tari tradisional sebesar 20,81%, namun jika dilihat dari jenjang pendidikan, seni musik/ suara di jenjang SMA/ Sederajat, SMP/ Sederajat, dan SD/ Sederajat bisa lebih ditingkatkan di sekolah. Peran kegiatan ekstrakurikuler maupun muatan lokal yang berhubungan dengan seni musik/ suara bisa lebih ditingkatkan agar partisipasi dari siswa di sekolah pun bisa meningkat.

Tabel 4.6 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Pernah Terlibat dalam Pertunjukan/ Pameran Seni Selama Tiga Bulan Terakhir Menurut Karakteristik Demografi dan Sumber Penghasilan

| Keterangan | Sumber Penghasilan | | |
|----------------------|--------------------|--------------|--------------|
| | Ya, Utama | Ya, Tambahan | Tidak |
| Total | 5,60 | 9,18 | 85,22 |
| Tipe Daerah | | | |
| Perkotaan | 5,72 | 9,35 | 84,93 |
| Pedesaan | 5,42 | 8,94 | 85,63 |
| Jenis Kelamin | | | |
| Laki laki | 7,18 | 11,94 | 80,88 |
| Perempuan | 3,98 | 6,37 | 89,65 |

Terdapat sebanyak 5,60 persen penduduk berumur 5 tahun ke atas yang terlibat dalam pertunjukan/pameran seni menjadikan keterlibatannya itu sebagai sumber penghasilan utama. Sementara itu sebesar 9,18 persen menjadikan keterlibatannya dalam pertunjukan/pameran seni sebagai penghasilan tambahan. Jika dilihat menurut tipe daerah, persentase penduduk di perkotaan yang menjadikan keterlibatannya itu sebagai sumber penghasilan utama yaitu sebesar 5,72 persen, sedikit lebih tinggi dibandingkan penduduk di pedesaan (5,42 persen). Penduduk melibatkan dirinya dalam pertunjukan/pameran seni karena minatnya terhadap seni itu sendiri. Seni adalah salah satu hobi yang dapat dijadikan sebagai kegiatan yang positif.

Sehingga di tabel 4.6 ini menggambarkan kondisi keterlibatan dalam pertunjukan/ pameran seni lebih banyak yang tidak terlibat dengan persentase 85,22 persen.

Saat ini, media massa menjadi bagian akrab dari rutinitas aktivitas di tiap generasi. Diantaranya adalah siaran televisi, radio, dan akses internet.

Hal ini dirasa cukup berperan dalam factor yang mempengaruhi seseorang dalam menonton pertunjukan/ pameran seni secara tidak langsung.

4.2 Faktor yang Mempengaruhi Peran Masyarakat Terhadap Seni

Media massa merupakan salah satu alat untuk menyampaikan informasi. Dalam era globalisasi yang terjadi dewasa ini berbagai informasi yang terjadi di seluruh dunia dapat diperoleh melalui berbagai media massa. Selain sebagai sarana untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat, media massa juga berfungsi sebagai sarana menambah pengetahuan dan hiburan.

Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, kebutuhan masyarakat akan media informasi dan sarana hiburan dirasakan semakin meningkat. Media massa yang diminati masyarakat dan yang paling dekat dengan aktivitas sehari-hari adalah televisi, radio, dan internet.

4.2.1 Menonton Siaran Televisi dan Radio

Salah satu media massa yang paling banyak diminati masyarakat dibanding media massa lainnya adalah televisi. Televisi memiliki kelebihan yang sangat efektif dalam menyampaikan informasi secara visual kepada masyarakat. Siaran televisi juga turut andil dalam keterlibatan untuk menonton pertunjukan/ pameran seni secara tidak langsung.

Tabel 4.7 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Menonton Siaran Televisi dan Mendengarkan Siaran Radio Selama Seminggu Terakhir, Tahun 2009, 2012, 2015, dan 2018

| Keterangan | 2009 | 2012 | 2015 | 2018 |
|--------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Menonton TV | 90,56 | 91,82 | 91,67 | 93,21 |
| Mendengarkan Radio | 22,13 | 17,4 | 7,03 | 12,73 |

Dalam perkembangan seperti terlihat semakin bertambah perkembangan tahun, semakin banyak yang menonton siaran tv. Sementara radio mengalami penurunan, tetapi pada tahun 2018 kembali naik, meski menonton tv angkanya terlampaui tinggi diatas 90%.

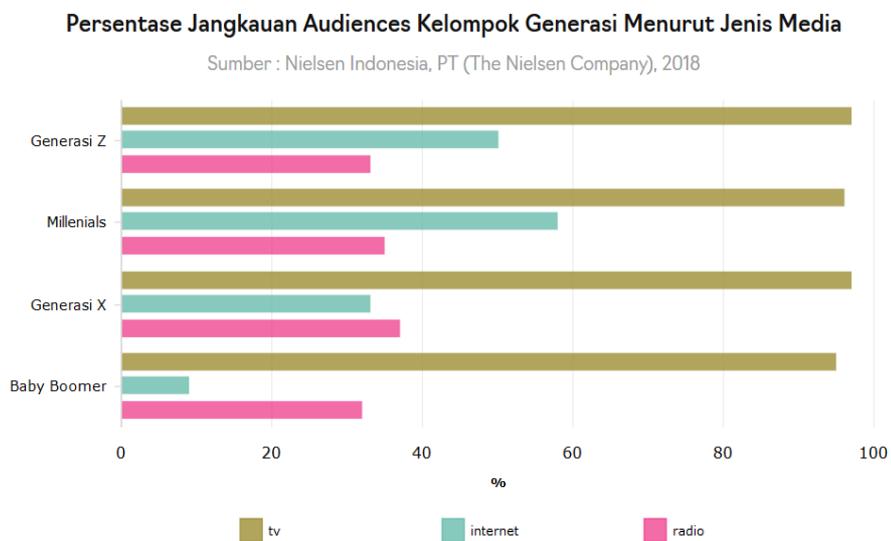
Tabel 4.8 Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Mengakses Media Selama Seminggu Terakhir Menurut Karakteristik Demografi

| Karakteristik Demografi | Jenis Media | |
|--------------------------------|---------------------------|----------------------------------|
| | Menonton Siaran TV | Mendengarkan Siaran Radio |
| Total | 93,21 | 12,73 |
| Kelompok Umur | | |
| 5-17 Tahun | 94,77 | 8,28 |
| 7-18 Tahun | 94,63 | 8,69 |
| 16-30 Tahun | 93,54 | 12,18 |
| 31-59 Tahun | 93,83 | 14,70 |
| 60+ Tahun | 86,42 | 15,93 |
| Status Disabilitas | | |
| Disabilitas | 68,64 | 10,56 |
| Non disabilitas | 93,82 | 12,78 |

Semakin tinggi kelompok umur maka semakin rendah persentase penduduk yang menonton siaran televisi. Dalam hal ini penduduk pada kelompok umur 5-17 tahun mempunyai

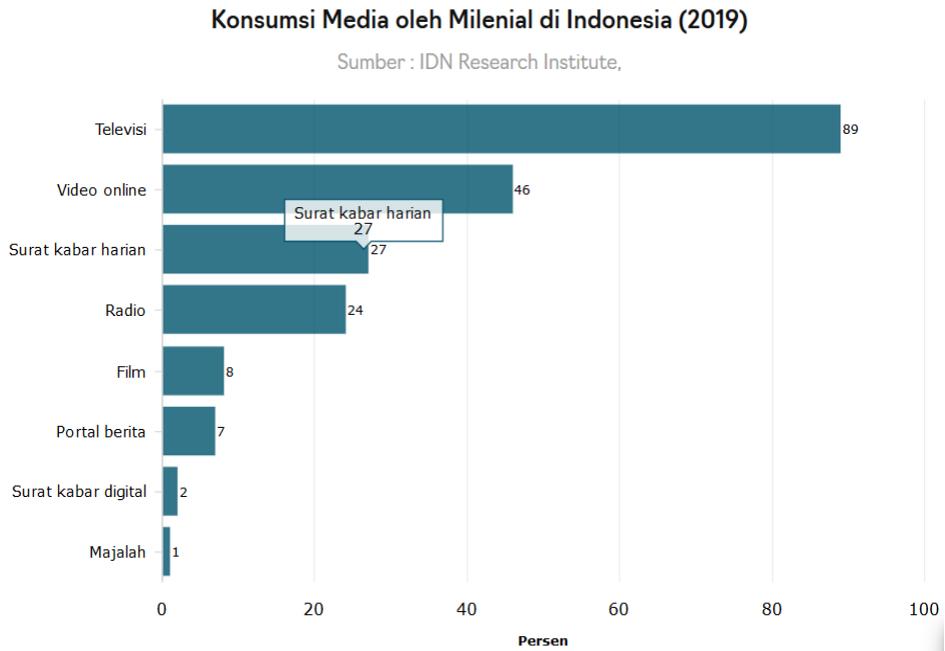
persentase terbesar dalam aktivitas menonton siaran televisi, yaitu sebesar 94,77 persen. Di lain pihak, seiring bertambahnya umur maka semakin besar persentase penduduk yang mendengarkan siaran radio. Persentase penduduk lansia (60 tahun ke atas) terbesar dalam aktivitas mendengarkan siaran radio, yaitu sebesar 15,93 persen. Sementara itu, persentase penduduk non disabilitas yang menonton siaran televisi maupun radio lebih besar daripada penduduk disabilitas.

Dalam sumber data lain, terlihat data yang bersumber dari Nielsen Indonesia dengan tautan (<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/02/18/media-digital-membunuh-media->, diakses 28 Mei 2020)



Grafik 4.1 Persentase Jangkauan Audiences Kelompok Generasi Menurut Jenis Media

Grafik 4.1 terlihat di setiap generasi mulai dari Generasi Z, Milenials, Generasi X, serta Baby Boomer secara umum, peran tv sangat dominan dengan angka hampir 100%.



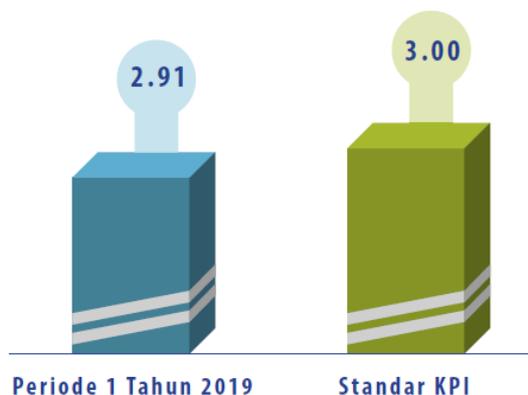
Grafik 4.2 Konsumsi Media oleh Milenial di Indonesia Tahun 2019

Dari Grafik 4.2 yang datanya bersumber dari IDN Research Institute, terdapat dalam tautan <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/01/16/televisi-media-paling-banyak-dikonsumsi-milenial-indonesia>, diakses pada 28 Mei 2020, terlihat porsi media televisi yang sering dikonsumsi oleh milenial, dan setelahnya adalah video online yang berarti penggunaan internet juga sangat dibutuhkan dalam hal ini.

Hal ini menguatkan perihal menonton siaran tv menjadi aktivitas yang akrab dalam kegiatan sehari-hari.

Dalam buku Hasil Riset Indeks Kualitas Program Siaran Televisi, Periode I Tahun 2019 yang dikeluarkan oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI), (<http://www.kpi.go.id/index.php/id/publikasi/survei-indeks-kualitas-siaran-televisi>, diakses pada 10 September 2020), terlihat bahwa indeks kualitas program acara televisi berdasarkan kategori program televisi bisa dilihat dengan angka penilaian. Kategori yang dinilai terdapat program Berita, Talkshow, Sinetron, Program Anak, Religi, Wisata Budaya, Program Variety Show, dan Infotainment.

INDEKS KUALITAS PROGRAM SIARAN TELEVISI PERIODE I TAHUN 2019

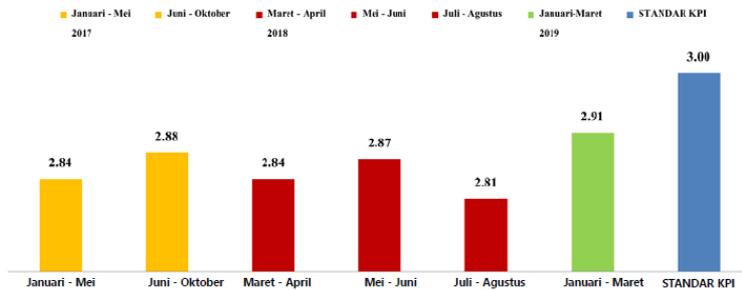


Grafik 4.3 Indeks Kualitas Program Siaran Televisi

Dalam grafik 4.3 terlihat besaran indeks kualitas program siaran televisi periode I tahun 2019 secara keseluruhan sebesar

2,91, dimana semakin mencapai standar kualitas yang ditetapkan KPI sebesar 3,00.

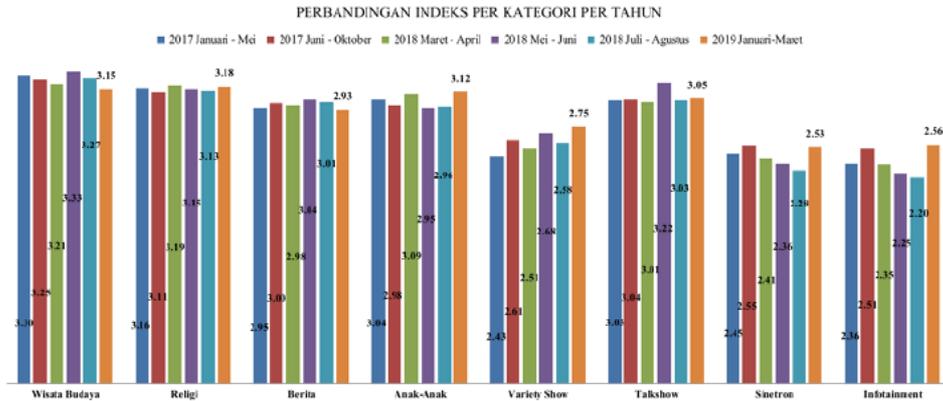
PERBANDINGAN INDEKS PROGRAM SIARAN TV TAHUN 2017-2019



Grafik 4.4 Perbandingan Indeks Program Siaran TV Tahun 2017-2019

Dalam tiga tahun (2017 - periode pertama 2019) pelaksanaan riset indeks kualitas program siaran televisi ditemukan hasil indeks yang berbeda-beda setiap tahunnya, meskipun belum memenuhi standar kualitas KPI yakni 3,00 tapi trendnya menunjukkan perubahan yang lebih baik, ini terlihat pada periode pertama tahun 2019 nilai indeks kualitas program siaran televisi sebesar 2,91. Hasil riset ini diharapkan menjadi salah satu referensi dalam mewujudkan perubahan yang lebih baik terhadap kualitas program siaran televisi di Indonesia.

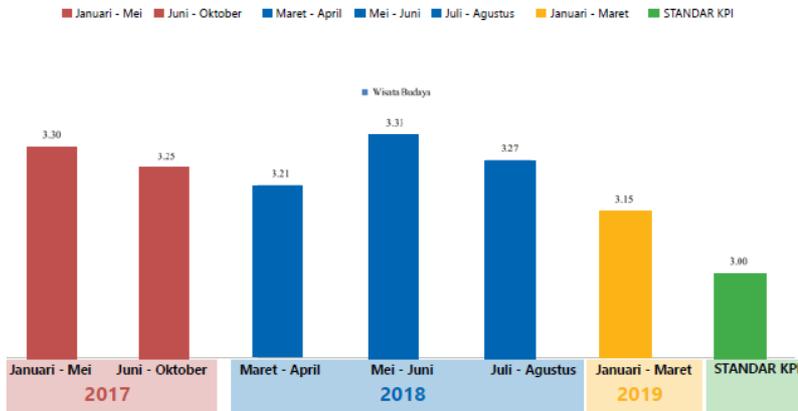
PERBANDINGAN INDEKS KUALITAS PROGRAM SIARAN TV TAHUN 2017-2019 (PERKATEGORI)



Grafik 4.5 Perbandingan Indeks Program Siaran TV Tahun 2017-2019

Untuk kategori program wisata budaya dengan indeks sebesar 3,15 jika dibandingkan dengan yang lain cenderung tertinggi kedua setelah Religi sebesar 3,18 dan yang paling rendah adalah Sinetron 2,53.

PERBANDINGAN INDEKS PROGRAM WISATA BUDAYA TAHUN 2017-2019



Grafik 4.6 Perbandingan Indeks Program Wisata Budaya Tahun 2017-2019

Indeks kategori program siaran wisata dan budaya selama 3 tahun (2017-periode pertama 2019) memenuhi standar berkualitas sebesar 3,00. Pada periode pertama tahun 2017 indeks kualitas program siaran wisata dan budaya sebesar 3,30 dan periode kedua sebesar 3,25. Kemudian pada periode pertama tahun 2018, indeks wisata dan budaya sebesar 3,21, periode kedua sebesar 3,31 dan periode ketiga sebesar 3,27. Dan pada periode pertama 2019 sebesar 3,15.

Tabel 4.9 Perbandingan Indeks Program Wisata Budaya Tahun 2017-2019

INDEKS PROGRAM WISATA DAN BUDAYA BERDASARKAN INDIKATOR

| Aspek Kualitas | Indeks |
|--|-------------|
| Informatif | 3.13 |
| Edukatif | 2.99 |
| Hiburan | 3.22 |
| Transfer Budaya dan Nilai Bangsa | 3.10 |
| Pelestarian Budaya | 3.22 |
| Menghormati Nilai, Norma Kesopanan | 3.03 |
| Menghormati Nilai Kesukuan, Agama, Ras | 3.30 |
| Kemampuan Pembawa Acara | 3.19 |
| INDEKS RATA-RATA | 3.15 |

Berdasarkan indikator kualitas program acara wisata budaya, hasil riset periode I tahun 2019 memperlihatkan indeks hampir seluruh indikator kualitas program wisata budaya di atas angka 3, dengan nilai yang hampir merata, kecuali untuk indikator edukatif yang hampir mencapai 3, yaitu sebesar 2,99.

Hal ini berarti indeks program wisata dan budaya cukup baik untuk aktivitas menonton televisi.

4.2.2 Akses Internet

Di era jaman globalisasi sekarang, penggunaan internet dalam sehari-hari baik di dalam rumah bahkan di lingkungan di luar rumah.

Tabel 4.9 Persentase Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas yang Mengakses Internet dalam Tiga Bulan Terakhir menurut Lokasi Tahun 2013-2017

| Lokasi | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
|-------------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Rumah | 20,73 | 18,85 | 86,67 | 90,83 | 91,02 |
| Kantor | 15,07 | 14,22 | 30,65 | 32,50 | 29,43 |
| Sekolah | 12,54 | 12,45 | 26,19 | 24,45 | 18,30 |
| Tempat Umum | 0,00 | 0,00 | 38,70 | 45,13 | 34,34 |
| Dalam Kendaraan yang Bergerak | 0,00 | 0,00 | 8,26 | 10,48 | 17,39 |

Sumber: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional

Jika dilihat dari persentase penduduk usia 5 tahun ke atas yang mengakses internet dalam tiga bulan terakhir, bisa dilihat persentase terbesar di tahun 2017 adalah di rumah sebesar 91,02, selanjutnya di tempat umum sebesar 34,34%, di kantor sebesar 29,43%, di sekolah 18,30%, dan dalam kendaraan yang bergerak sebesar 17,39%.

Tabel 4.10 Persentase Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas yang Mengakses Internet dalam Tiga Bulan Terakhir Menurut Kegiatan Utama Tahun 2018

| Kegiatan Utama | Tipe Daerah | | |
|-----------------------|--------------------|-----------------|-------------------------------|
| | Perkotaan | Pedesaan | Perkotaan dan Pedesaan |
| Sekolah | 68,93 | 45,13 | 58,56 |
| Bekerja | 58,63 | 27,83 | 44,58 |
| Lainnya | 50,55 | 38,29 | 46,11 |
| Mengurus Rumah Tangga | 41,19 | 21,50 | 32,18 |

Dalam tabel tersebut, secara umum penduduk yang tinggal di wilayah perkotaan cenderung lebih besar penggunaan internet jika dibandingkan dengan wilayah pedesaan. Bisa dilihat persentase terbesar adalah penduduk usia 10 tahun ke atas yang

kegiatan utamanya adalah bersekolah sebesar 58,56% yang tinggal di perkotaan dan pedesaan.

Tabel 4.9 dan tabel 4.10 jika diambil kesimpulan, mayoritas yang menggunakan internet merupakan siswa sekolah yang lebih sering mengakses internet di rumah dibandingkan dengan di sekolah itu sendiri.

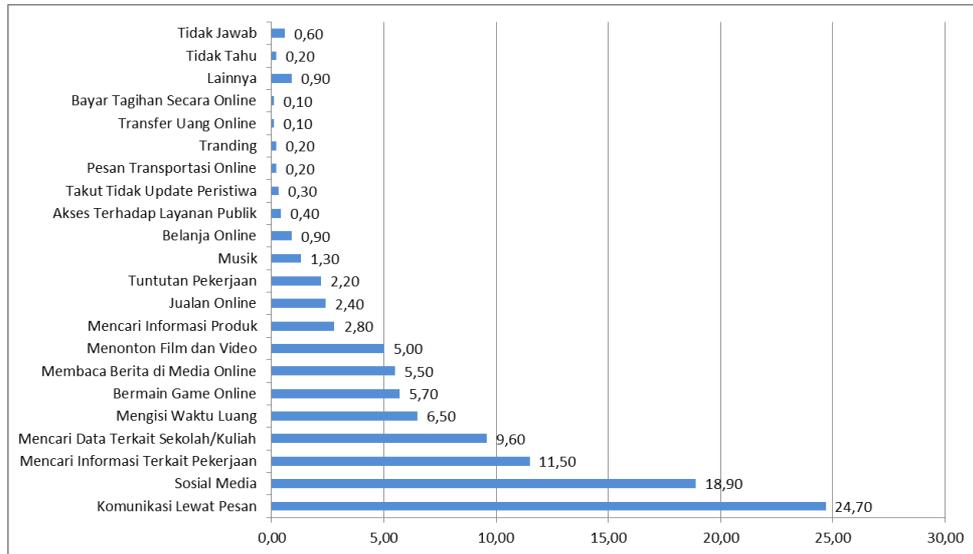
Jika dilihat dari data hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), bisa dilihat persentase pengguna internet berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 4.11 Persentase Pengguna Internet Berdasarkan Tingkat Pendidikan

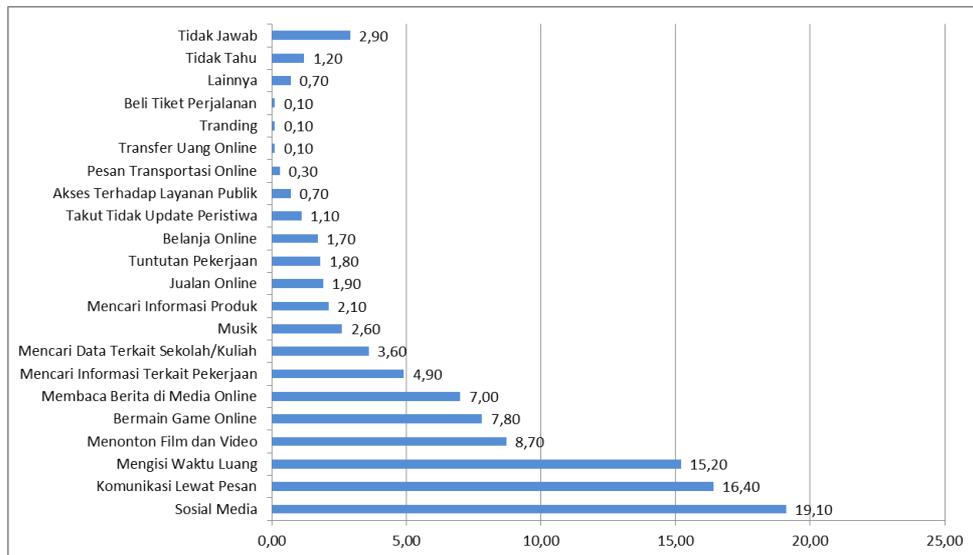
| Tingkat Pendidikan | Menggunakan Internet | Tidak Menggunakan Internet |
|----------------------------------|----------------------|----------------------------|
| Belum/ Tidak Pernah Sekolah | 13,00 | 87,00 |
| Pernah Sekolah SD (Tidak Tamat) | 22,20 | 77,80 |
| Sedang Sekolah SD | 41,40 | 58,60 |
| Tamat SD | 33,90 | 66,10 |
| Pernah Sekolah SMP (Tidak Tamat) | 38,20 | 61,80 |
| Sedang Sekolah SMP | 80,40 | 19,60 |
| Tamat SMP | 63,50 | 36,50 |
| Pernah Sekolah SMA (Tidak Tamat) | 58,50 | 41,50 |
| Sedang Sekolah SMA | 90,20 | 9,80 |
| Tamat SMA | 80,60 | 19,40 |
| Pernah Kuliah (Tidak Tamat) | 100,00 | 0,00 |
| Sedang Kuliah | 92,60 | 7,40 |
| Tamat Diploma | 84,60 | 15,40 |
| Tamat S1 | 85,10 | 14,90 |
| Tamat S2 | 83,30 | 16,70 |
| Tamat S3 | 100,00 | 0,00 |

Dari tabel 4.11 terlihat tingkat pendidikan pengguna internet. Secara umum jika dilihat persentase 100,00 berada di tingkat pendidikan pernah kuliah (tidak tamat) dan tamat S3. Jika diperhatikan untuk siswa sekolah yang sedang bersekolah, tingkat SD memang belum begitu besar, yakni 41,40%, namun untuk yang sedang sekolah SMP, SMA, dan kuliah sebesar

80,40%, 80,60%, dan 92,60%, dimana angka persentase ini cukup besar.



Grafik 4.7 Persentase Alasan Paling Utama Dalam Menggunakan Internet

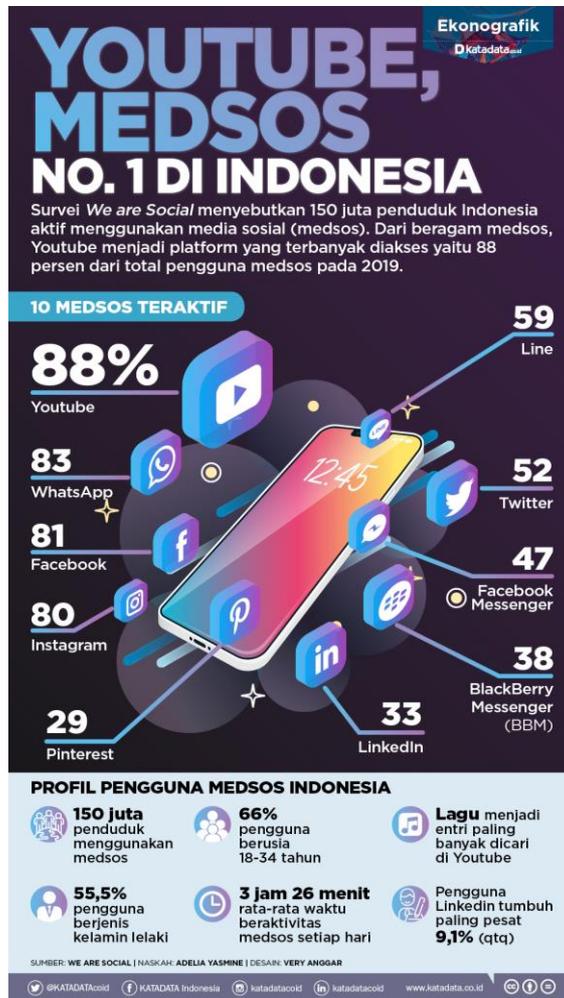


Grafik 4.8 Persentase Alasan Kedua Dalam Menggunakan Internet

Dari Grafik 4.3 dan 4.4, terlihat alasan dalam penggunaan internet yang terbesar adalah komunikasi lewat pesan sebesar

24,70% dan 16,40%; serta sosial media sebesar 18,90% dan 16,40%. Dan untuk musik sebesar 1,30% dan 2,60% dan untuk menonton film dan video sebesar 5,00% dan 8,70%. Hal ini menjadi pembandingan dimana musik, film, dan video yang mengandung seni persentasenya kecil jika dibandingkan dengan komunikasi lewat pesan dan sosial media.

Dari sumber katadata.co.id (<https://katadata.co.id/ariayudhistira/infografik/5e9a55212afab/youtube-medsos-no-1-di-indonesia>, diakses 10 September 2020), terlihat 10 medsos teraktif. Menurut survei *We Are Social*, sosial media yang paling sering diakses adalah Youtube sebesar 88% mengalahkan WhatsApp sebesar 83% dan yang terkecil adalah Pinterest sebesar 29% yang diakses secara aktif oleh 150 juta penduduk Indonesia pada tahun 2019 yang terlihat pada grafik 4.5.



Grafik 4.9 Youtube Menjadi Media Sosial no.1 di Indonesia

Survei *We are Social* menyebutkan penduduk Indonesia yang aktif bermain media sosial (medsos) mencapai 150 juta orang. Dari beragam jenis medsos, Youtube yang paling banyak dimainkan, terutama untuk memutar musik. Selain Youtube, medsos yang banyak digunakan orang Indonesia adalah Whatsapp, Facebook, dan Instagram. Menurut survei, setiap pengguna rata-rata memiliki 11 akun medsos, dengan lama berselancar sekitar tiga jam per hari. Kebanyakan pengguna

medsos di Indonesia berusia antara 18-34 tahun, dan lebih dari setengahnya adalah laki-laki.

Hal ini menandakan penggunaan medsos Youtube yang dipergunakan untuk memutar musik, dimana masih terkandung nilai seni, terutama seni musik didalamnya. Sehingga partisipasi masyarakat yang mengakses internet sebagian besar mengakses media sosial Youtube pun masih dirasa tinggi terhadap seni.

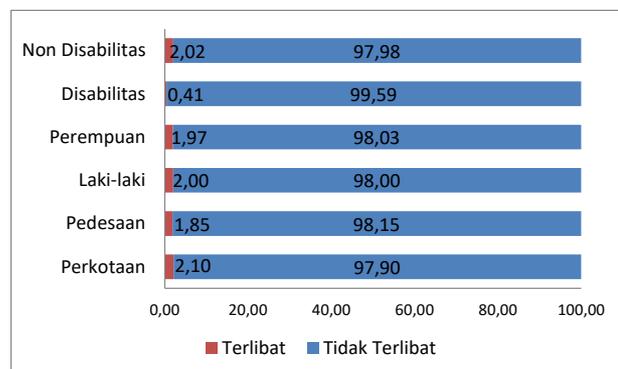
4.3 Ruang Terbuka dan Kegiatan yang Diselenggarakan

Ruang Publik Terbuka adalah lahan umum yang utamanya diperuntukkan sebagai tempat berkumpul warga seperti untuk bersantai, bermain tanpa perlu membayar. Ruang publik terbuka dapat berupa lapangan terbuka/alun-alun, taman, tempat bermain, dan sebagainya. Ruang Terbuka merupakan tempat dimana kegiatan bisa diselenggarakan. Bisa berupa penyelenggaraan acara hiburan seperti musik di waktu tertentu, dan lain-lain. Dari ruang terbuka yang ada, hal ini bisa mempengaruhi dari partisipasi masyarakat dalam menyelenggarakan maupun menonton pertunjukan/ pameran seni.

Tabel 4.12 Jumlah Desa/ Kelurahan menurut Ketersediaan Ruang Publik Terbuka

| Provinsi | Ruang Publik |
|---------------------|--------------|
| DKI Jakarta | 214 |
| Jawa Barat | 2.109 |
| Banten | 359 |
| Jawa Tengah | 3.636 |
| DI Yogyakarta | 274 |
| Jawa Timur | 2.586 |
| Aceh | 475 |
| Sumatera Utara | 585 |
| Sumatera Barat | 261 |
| Riau | 343 |
| Kepulauan Riau | 156 |
| Jambi | 239 |
| Sumatera Selatan | 473 |
| Bangka Belitung | 232 |
| Bengkulu | 272 |
| Lampung | 677 |
| Kalimantan Barat | 393 |
| Kalimantan Tengah | 301 |
| Kalimantan Selatan | 204 |
| Kalimantan Timur | 302 |
| Kalimantan Utara | 104 |
| Sulawesi Utara | 431 |
| Gorontalo | 231 |
| Sulawesi Tengah | 552 |
| Sulawesi Selatan | 1.111 |
| Sulawesi Barat | 91 |
| Sulawesi Tenggara | 516 |
| Maluku | 318 |
| Maluku Utara | 333 |
| Bali | 299 |
| Nusa Tenggara Barat | 315 |
| Nusa Tenggara Timur | 866 |
| Papua | 682 |
| Papua Barat | 198 |
| Indonesia | 20.138 |

Tabel 4.12 merupakan jumlah desa/ kelurahan menurut ketersediaan ruang terbuka publik. Di setiap provinsi terdapat ruang terbuka publik. Jika dibandingkan dengan tabel 4.5, hal ini menunjukkan jumlah penduduk berusia 5 tahun ke atas yang menonton pertunjukan/ pameran seni selama tiga bulan terakhir masih lebih tinggi di daerah pedesaan sebesar 36,76% jika dibandingkan dengan daerah perkotaan sebesar 32,46%.



Sumber: BPS, Susenas MSBP 2018

Grafik 4.10 Persentase Penduduk 5 Tahun ke Atas yang Terlibat dalam Pertunjukan/ Pameran Seni selama Tiga Bulan Terakhir

Namun jika dilihat dari grafik 4.3, persentase tidak terlibat sangat berbeda sekali dengan yang terlibat. Besaran angka yang terlibat di daerah perkotaan sebesar 2,10%, di daerah pedesaan sebesar 1,85%. Yang terlibat jika dilihat dari jenis kelamin laki-laki sebesar 2,00% dan perempuan sebesar 1,97%. Jika dilihat yang terlibat berdasarkan disabilitas sebesar 0,41% dan non disabilitas sebesar 2,02%.

Sayangnya data penggunaan ruang publik untuk tema kebudayaan belum ada, semoga hal ini bisa mendorong untuk analisis berikutnya untuk melengkapi hal tersebut. Data yang ada hanya menampilkan jumlah ruang terbuka dan partisipasi masyarakat yang terlibat dalam pertunjukan/pameran seni.

Namun, dengan banyaknya jumlah ruang terbuka, tanpa didukung program/ acara yang bertajuk budaya/ seni, terutama yang bisa mewadahi seniman jalanan atau budayawan pemula, maka ruang terbuka tersebut meski sudah bertemakan dengan kebudayaan/ kesenian, tetapi menjadikan ekosistem kebudayaan untuk melahirkan seniman baru, dirasa kurang maksimal. Lain halnya jika seniman jalanan/ budayawan pemula ada wadah yang bisa menampilkan karya seni mereka. Jika dilihat dari artikel pada laman Kemdikbud <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/mba/ruang-publik-dan-ekosistem-kebudayaan/>, diakses 24 September 2020, sejumlah galeri maupun ruang pameran lainnya saat ini lebih banyak menampilkan perupa-perupa terkenal nan mapan dibandingkan memacu generasi muda untuk tumbuh dan melampaui generasi-generasi sebelumnya. Laiknya tumbuhan, bibit pun tak akan tumbuh tanpa adanya tempat untuk menanamnya. Sama halnya dengan dunia seni rupa, seniman-seniman muda pun butuh ruang

baginya untuk tumbuh dan berkembang. Saat ini kita jarang menyaksikan kiprah perupa-perupa muda dalam pentas seni rupa. Kalaupun ada biasanya hanya muncul secara periodik melalui pelaksanaan event-event tertentu. Hal tersebut disebabkan karena belum adanya ruang permanen yang memang diperuntukan bagi para perupa muda, sebagai sarana untuk tumbuh berkembangnya kiprah mereka. Kurangnya ruang bagi mereka untuk mengekspresikan budaya tentu berimbas kepada minimnya apresiasi dari masyarakat kepada karya para perupa muda. Padahal dengan adanya “ruang terbuka” ini dapat memastikan ekosistem berjalan. Para perupa muda memiliki kesempatan untuk berunjuk gigi, menyampaikan aspirasinya yang dituangkan ke dalam karya-karya kepada masyarakat masyarakat, hingga mengasah dan mengembangkan bakat yang mereka miliki. Selain berkarya, para perupa muda ini pun turut diminta untuk menata pameran mereka sendiri. Disinilah ekosistem kecil tersebut mulai terbentuk, dengan semangat kerjasama dan gotong royong dalam menyelenggarakan pameran yang mungkin merupakan pameran mereka yang pertama kalinya.

Dari Kementerian Pariwisata dan Perekonomian Kreatif bisa dilihat data mengenai penyelenggaraan acara yang terdaftar sepanjang tahun 2019 dan 2018.

Tabel 4.13 Kalender Acara Sepanjang Tahun 2019 yang Terdaftar di
Kemenparekraf

| No | Nama | Tanggal Mulai | Tanggal Selesai | Kab/Kota | Provinsi |
|----|---|-------------------|-------------------|--------------------------------|--|
| 1 | Festival Budaya Cirebon | 28 Desember 2019 | 28 Desember 2019 | Kota Cirebon | Jawa Barat |
| 2 | Pemutaran Bay Festival | 13 Desember 2019 | 16 Desember 2019 | Kab Buleleng | Bali |
| 3 | Batam International Culture Carnival | 7 Desember 2019 | 8 Desember 2019 | Kota Batam | Kepulauan Riau |
| 4 | Festival Pesona Budaya Minangkabau | 4 Desember 2019 | 7 Desember 2019 | Kab Tanah Datar | Sumatera Barat |
| 5 | Iraw Tenggayu | 1 Desember 2019 | 31 Desember 2019 | Kota Tarakan | Kalimantan Utara |
| 6 | Borobudur Marathon | 17 November 2019 | 17 November 2019 | Kab Magelang dan Kota Magelang | Jawa Tengah |
| 7 | Festival Ya'ahowu | 16 November 2019 | 20 November 2019 | Kab Nias | Sumatera Utara |
| 8 | Jogja International Heritage Walk | 16 November 2019 | 17 November 2019 | Kab Sleman | Jawa Tengah |
| 9 | Festival Tanjung Kelayang | 15 November 2019 | 19 November 2019 | Kab Belitung | Bangka Belitung |
| 10 | Pesta Rakyat Banda | 11 November 2019 | 14 November 2019 | Kab Maluku Tengah | Maluku |
| 11 | Wakatobi Wave | 11 November 2019 | 13 November 2019 | Kab Wakatobi | Sulawesi Tenggara |
| 12 | Festival Bekudo Bono | 10 November 2019 | 15 November 2019 | Kab Pelalawan | Riau |
| 13 | Festival Bahari Kepri | 5 November 2019 | 10 November 2019 | Kota Tanjung Pinang | Kepulauan Riau |
| 14 | Tour De Singkarak | 2 November 2019 | 10 November 2019 | Kota Sawah Lunto | Sumatera Barat |
| 15 | Festival Mahakam | 1 November 2019 | 3 November 2019 | Kota Samarinda | Kalimantan Timur |
| 16 | Jakarta Marathon | 28 Oktober 2019 | 28 Oktober 2019 | Kota Jakarta Pusat | DKI Jakarta |
| 17 | Mizan Al Sufi | 26 Oktober 2019 | 27 Oktober 2019 | Kab Majalengka | Jawa Barat |
| 18 | Pesona Festival Danau Tektonik Poso | 26 Oktober 2019 | 31 Oktober 2019 | Kab Poso | Sulawesi Tengah |
| 19 | Pesona Nusa Dua Fiesta | 25 Oktober 2019 | 27 Oktober 2019 | Kab Badung | Bali |
| 20 | Festival Takabonerate | 24 Oktober 2019 | 28 Oktober 2019 | Kab Kepulauan Selayar | Sulawesi Selatan |
| 21 | Festival Danau Sentarum | 23 Oktober 2019 | 25 Oktober 2019 | Kab Kapuas Hulu dan Kab Kapuas | Kalimantan Barat dan Kalimantan Tengah |
| 22 | Ubud Writers and Readers Festival | 23 Oktober 2019 | 27 Oktober 2019 | Kab Gianyar | Bali |
| 23 | Jakarta Fashion Week | 19 Oktober 2019 | 25 Oktober 2019 | Kota Jakarta Pusat | DKI Jakarta |
| 24 | Festival Pesona Bahari Raja Ampat | 18 Oktober 2019 | 21 Oktober 2019 | Kab Raja Ampat | Papua Barat |
| 25 | Festival Gandrung Sewu | 12 Oktober 2019 | 12 Oktober 2019 | Kab Banyuwangi | Jawa Timur |
| 26 | Festival Keraton Kesultanan Buton | 12 Oktober 2019 | 17 Oktober 2019 | Kota Baubau | Sulawesi Tenggara |
| 27 | Festival Bakubung | 11 Oktober 2019 | 13 Oktober 2019 | Kab Lamandau | Kalimantan Tengah |
| 28 | Festival Seni Budaya Papua Barat | 7 Oktober 2019 | 11 Oktober 2019 | Kab Manokwari | Papua Barat |
| 29 | Aceh International Diving Festival | 6 Oktober 2019 | 7 Oktober 2019 | Kota Sabang | Aceh |
| 30 | Festival Pesona Selat Lembeh | 6 Oktober 2019 | 10 Oktober 2019 | Kota Bitung | Sulawesi Utara |
| 31 | Gorontalo Karnaval Karawo | 6 Oktober 2019 | 6 Oktober 2019 | Kota Gorontalo | Gorontalo |
| 32 | Festival Kerinci | 3 Oktober 2019 | 7 Oktober 2019 | Kab Kerinci | Jambi |
| 33 | Festival Likurai Timor | 1 Oktober 2019 | 6 Oktober 2019 | Kab Kupang dan Kota Kupang | Nusa Tenggara Timur |
| 34 | Musik Alam Fest | 28 September 2019 | 29 September 2019 | Kab Bulungan | Kalimantan Utara |
| 35 | Festival Tanjung Lesung | 27 September 2019 | 28 September 2019 | Kab Pandeglang | Banten |
| 36 | Wonderful Indonesia Culinary and Shopping Festival | 27 September 2019 | 27 Oktober 2019 | Kota Jakarta Pusat | DKI Jakarta |
| 37 | Tour De Banyuwangi Ijen | 23 September 2019 | 26 September 2019 | Kab Banyuwangi | Jawa Timur |
| 38 | Festival Batanghari | 22 September 2019 | 25 September 2019 | Kota Jambi | Jambi |
| 39 | Jogja International Street Performance | 21 September 2019 | 22 September 2019 | Kota Yogyakarta | DI Yogyakarta |
| 40 | Erau Adat Kutai & 7th International Folk Art Festival | 21 September 2019 | 29 September 2019 | Kab Kutai Kartanegara | Kalimantan Timur |
| 41 | Festival Pesona Danau Limboto | 21 September 2019 | 25 September 2019 | Kota Gorontalo | Gorontalo |
| 42 | Tour de Siak | 18 September 2019 | 22 September 2019 | Kab Siak | Riau |
| 43 | Ciletuh Geopark Festival | 15 September 2019 | 25 September 2019 | Kota Sukabumi | Jawa Barat |
| 44 | Malang Flower Carnival | 15 September 2019 | 15 September 2019 | Kota Malang | Jawa Timur |
| 45 | Tour de Linggar Jati | 13 September 2019 | 15 September 2019 | Kab Kuningan | Jawa Barat |
| 46 | Festival Piniisi | 12 September 2019 | 15 September 2019 | Kab Bulukumba | Sulawesi Selatan |
| 47 | Festival Moyo | 9 September 2019 | 16 September 2019 | Kab Sumbawa | Nusa Tenggara Barat |
| 48 | Festival Payung Indonesia | 6 September 2019 | 8 September 2019 | Kota Semarang | Jawa Tengah |
| 49 | Festival Wisata Loksado | 6 September 2019 | 6 September 2019 | Kab Hulu Sungai Selatan | Kalimantan Selatan |
| 50 | Solo International Performing Art | 5 September 2019 | 7 September 2019 | Kota Surakarta | Jawa Tengah |

| No | Nama | Tanggal Mulai | Tanggal Selesai | Kab/Kota | Provinsi |
|-----|---|------------------|-------------------|---|---------------------|
| 51 | F8 Makassar | 4 September 2019 | 8 September 2019 | Kota Makassar | Sulawesi Selatan |
| 52 | Festival Tabut | 1 September 2019 | 1 September 2019 | Kota Bengkulu | Bengkulu |
| 53 | IronMan 70.3 Bintan | 25 Agustus 2019 | 25 Agustus 2019 | Kab Bintan | Kepulauan Riau |
| 54 | Festival Budaya Wisata Pasar Terapung | 23 Agustus 2019 | 25 Agustus 2019 | Kota Banjarmasin | Kalimantan Selatan |
| 55 | Sanur Village Festival | 24 Agustus 2019 | 25 Agustus 2019 | Kota Denpasar | Bali |
| 56 | Festival Cheng Ho | 18 Agustus 2019 | 18 Agustus 2019 | Kota Semarang | Jawa Tengah |
| 57 | Saman Gayo Alas Festival | 18 Agustus 2019 | 18 Agustus 2019 | Kab Gayo Lues | Aceh |
| 58 | Festival Teluk Ambon | 18 Agustus 2019 | 20 Agustus 2019 | Kota Ambon | Maluku |
| 59 | Karnaval Kemerdekaan | 18 Agustus 2019 | 18 Agustus 2019 | Kota Jakarta Selatan, Kota Jakarta Timur, Kota Jakarta Pusat, Kota Jakarta Barat dan Kota Jakarta Utara | DKI Jakarta |
| 60 | Lampung Krakatau Festival | 13 Agustus 2019 | 25 Agustus 2019 | Kota Bandar Lampung | Lampung |
| 61 | Pasa Harau Art and Culture Festival | 9 Agustus 2019 | 11 Agustus 2019 | Kab Lima Puluh Kota | Sumatera Barat |
| 62 | Jakarta Fashion and Food Festival | 8 Agustus 2019 | 8 September 2019 | Kota Jakarta Timur | DKI Jakarta |
| 63 | Festival Sandeq Race | 7 Agustus 2019 | 13 Agustus 2019 | Kab Polewali Mandar | Sulawesi Barat |
| 64 | Tomohon International Flower Festival | 7 Agustus 2019 | 12 Agustus 2019 | Kota Tomohon | Sulawesi Utara |
| 65 | Festival Budaya Lembah Baliem | 7 Agustus 2019 | 10 Agustus 2019 | Kab Jayawijaya | Papua |
| 66 | Buleleng Festival | 6 Agustus 2019 | 10 Agustus 2019 | Kab Buleleng | Bali |
| 67 | Festival Motorai | 4 Agustus 2019 | 5 Agustus 2019 | Kab Pulau Morotai | Maluku Utara |
| 68 | Dieng Culture Festival | 2 Agustus 2019 | 4 Agustus 2019 | Kab Banjarnegara | Jawa Tengah |
| 69 | Polewali Mandar International Folk and Art Festival | 1 Agustus 2019 | 6 Agustus 2019 | Kab Polewali Mandar | Sulawesi Barat |
| 70 | Jember Fashion Carnival | 30 Juli 2019 | 4 Agustus 2019 | Kab Jember | Jawa Timur |
| 71 | Banyuwangi Ethno Carnival | 27 Juli 2019 | 27 Juli 2019 | Kab Banyuwangi | Jawa Timur |
| 72 | Festival Cisadane | 27 Juli 2019 | 3 Agustus 2019 | Kota Tangerang | Banten |
| 73 | Solo Batik Carnival | 26 Juli 2019 | 28 September 2019 | Kota Surakarta | Jawa Tengah |
| 74 | Festival Pesona Bunaken | 26 Juli 2019 | 29 Juli 2019 | Kota Manado | Sulawesi Utara |
| 75 | Toboali City on Fire | 25 Juli 2019 | 28 Juli 2019 | Kab Bangka Selatan | Bangka Belitung |
| 76 | Art Jog | 25 Juli 2019 | 25 Agustus 2019 | Kota Yogyakarta | DI Yogyakarta |
| 77 | Festival Pulo Dua | 25 Juli 2019 | 28 Juli 2019 | Kab Banggai | Sulawesi Tengah |
| 78 | Tanah Lot Arts Festival | 20 Juli 2019 | 20 Agustus 2019 | Kab Tabanan | Bali |
| 79 | Toraja International Festival | 19 Juli 2019 | 21 Juli 2019 | Kab Toraja Utara | Sulawesi Selatan |
| 80 | Festival Bumi Rafflesia | 18 Juli 2019 | 22 Juli 2019 | Kota Bengkulu | Bengkulu |
| 81 | Jakarnaval | 16 Juli 2019 | 16 Juli 2019 | Kota Jakarta Pusat | DKI Jakarta |
| 82 | Yadnya Kasada Bromo Eksotika | 13 Juli 2019 | 17 Juli 2019 | Kab Probolinggo | Jawa Timur |
| 83 | Bintan Triathlon | 6 Juli 2019 | 9 Juli 2019 | Kab Bintan | Kepulauan Riau |
| 84 | Aceh Culinary Festival | 5 Juli 2019 | 7 Juli 2019 | Kota Banda Aceh | Aceh |
| 85 | Festival 1001 Kuda Sandelwood dan Tenun Ikat | 5 Juli 2019 | 12 Juli 2019 | Kab Sumba Barat, Kab Sumba Timur, Kab Sumba Tengah, Kab Sumba Barat Daya | Nusa Tenggara Timur |
| 86 | Festival Biak Munara Wampasi | 1 Juli 2019 | 6 Juli 2019 | Kab Biak Numfor | Papua |
| 87 | Asia Afrika Carnival | 29 Juni 2019 | 29 Juni 2019 | Kota Bandung | Jawa Barat |
| 88 | Festival Teluk Jailolo | 24 Juni 2019 | 29 Juni 2019 | Kab Halmahera Barat | Maluku Utara |
| 89 | Festival Sriwijaya XXVIII | 16 Juni 2019 | 23 Juni 2019 | Kota Palembang | Sumatera Selatan |
| 90 | Pesta Kesenian Bali | 15 Juni 2019 | 13 Juli 2019 | Kota Denpasar | Bali |
| 91 | Festival Parade Pesona Kebangsaan | 20 Mei 2019 | 5 Juni 2019 | Kab Ende | Nusa Tenggara Timur |
| 92 | Festival Budaya Isen Mulang | 18 Mei 2019 | 24 Mei 2019 | Kota Palangkaraya | Kalimantan Tengah |
| 93 | Pesona khazanah Ramadhan | 10 Mei 2019 | 28 Mei 2019 | Kota Mataram | Nusa Tenggara Barat |
| 94 | Exciting Banten on Seba Baduy | 2 Mei 2019 | 3 Mei 2019 | Kab Lebak | Banten |
| 95 | Majapahit International Travel Fair | 2 Mei 2019 | 5 Mei 2019 | Kota Surabaya | Jawa Timur |
| 96 | Kru World Surfing League | 29 April 2019 | 4 Mei 2019 | Kab Pesisir Barat | Lampung |
| 97 | Ziarah Kubro | 26 April 2019 | 28 April 2019 | Kota Palembang | Sumatera Selatan |
| 98 | Gebyar Pesona Budaya Garut | 20 April 2019 | 21 April 2019 | Kab Garut | Jawa Barat |
| 99 | Festival Teluk Tomini | 19 April 2019 | 23 April 2019 | Kab Parigi Moutong | Sulawesi Tengah |
| 100 | Pesona Tambora | 9 April 2019 | 9 April 2019 | Kab Dompu dan Kab Bima | Nusa Tenggara Barat |
| 101 | Tour de Bintan | 29 Maret 2019 | 31 Maret 2019 | Kab Bintan | Kepulauan Riau |
| 102 | Bangka Culture Wave | 24 Maret 2019 | 4 April 2019 | Kab Belitung | Bangka Belitung |
| 103 | Bali Spirit Festival | 24 Maret 2019 | 31 Maret 2019 | Kab Gianyar | Bali |
| 104 | Pesona Bau Nyengat | 14 Maret 2019 | 14 Maret 2019 | Kab Lombok Tengah | Nusa Tenggara Barat |
| 105 | Festival Pulau Penyengat | 14 Maret 2019 | 14 Maret 2019 | Kota Tanjung Pinang | Kepulauan Riau |
| 106 | Horas Samosir Fiesta | 7 Maret 2019 | 29 Desember 2019 | Kab Samosir | Sumatera Utara |
| 107 | Java Jazz Festival | 1 Maret 2019 | 3 Maret 2019 | Kota Jakarta Pusat | DKI Jakarta |
| 108 | Cap Go Meh | 5 Februari 2019 | 19 Februari 2019 | Kota Singkawang | Kalimantan Barat |

Tabel 4.14 Kalender Acara Sepanjang Tahun 2018 yang Terdaftar di Kemenparekrif

| No | Nama | Tanggal Mulai | Tanggal Selesai | Kab/Kota | Provinsi |
|----|---------------------------------------|------------------|------------------|--------------------------------|------------------|
| 1 | Lovely Desember | 20 Desember 2018 | 30 Desember 2018 | Kab Tana Toraja | Sulawesi Selatan |
| 2 | Jogja Netpac Asia Film Festival | 8 Desember 2018 | 9 Desember 2018 | Kota Yogyakarta | DI Yogyakarta |
| 3 | Festival Nusa Penida | 7 Desember 2018 | 9 Desember 2018 | Kab Klungkung | Bali |
| 4 | Festival Danau Toba | 5 Desember 2018 | 8 Desember 2018 | Kab Toba Samosir | Sumatera Utara |
| 5 | Jogja Netpac Asia Film Festival | 1 Desember 2018 | 8 Desember 2018 | Kota Yogyakarta | DI Yogyakarta |
| 6 | Festival Budaya Minangkabau | 29 November 2018 | 2 Desember 2018 | Kota Padang | Sumatera Barat |
| 7 | Borobudur Writer and Culture Festival | 23 November 2018 | 25 November 2018 | Kota Magelang | Jawa Tengah |
| 8 | Festival Budaya Cirebon | 21 November 2018 | 28 November 2018 | Kota Cirebon | Jawa Barat |
| 9 | Gorontalo Karnaval Karawo | 20 November 2018 | 25 November 2018 | Kota Gorontalo | Gorontalo |
| 10 | Borobudur Marathon | 18 November 2018 | 18 November 2018 | Kab Magelang dan Kota Magelang | Jawa Tengah |

| No | Nama | Tanggal Mulai | Tanggal Selesai | Kab/Kota | Provinsi |
|----|--|------------------|------------------|--|--|
| 11 | Jogja International Heritage Walk | 17 November 2018 | 18 November 2018 | Kab Sleman | DI Yogyakarta |
| 12 | Ya'ahowu Nias Festival | 16 November 2018 | 20 November 2018 | Kab Nias, Kab Nias Selatan, Kab Nias Utara, Kab Nias Barat, Kota Gunung Sitoli | Sumatera Utara |
| 13 | Festival Tanjung Kelayang | 15 November 2018 | 19 November 2018 | Kab Belitung | Bangka Belitung |
| 14 | Bono Surfing | 12 November 2018 | 15 November 2018 | Kab Kampar | Riau |
| 15 | Wakatobi Wonderful Festival and Expo Wave | 11 November 2018 | 13 November 2018 | Kab Wakatobi | Sulawesi Tenggara |
| 16 | Banyuwangi Ethno Carnival | 10 November 2018 | 10 November 2018 | Kab Banyuwangi | Jawa Timur |
| 17 | Festival Tempo Doeloe (Festival Kota Tua dan Pulau Seribu) | 10 November 2018 | 10 November 2018 | Kab Kep. Seribu, Kota Jakarta Pusat, dan Kota Jakarta Utara | DKI Jakarta |
| 18 | International Musi Triboattoon | 7 November 2018 | 11 November 2018 | Kota Palembang | Sumatera Selatan |
| 19 | Pesta Rakyat Banda | 4 November 2018 | 11 November 2018 | Kab Maluku Tengah | Maluku |
| 20 | Festival Mahakam | 2 November 2018 | 4 November 2018 | Kota Samarinda | Kalimantan Timur |
| 21 | Kenduri Seni Melayu | 2 November 2018 | 4 November 2018 | Kota Batam | Batam |
| 22 | Kemilau Madura | 28 Oktober 2018 | 29 Oktober 2018 | Kab Pamangkasan | Jawa Timur |
| 23 | Jakarta Marathon | 28 Oktober 2018 | 28 Oktober 2018 | Kota Jakarta Pusat | DKI Jakarta |
| 24 | Festival Likurai Timor | 27 Oktober 2018 | 28 Oktober 2018 | Kab Kupang dan Kota Kupang | Nusa Tenggara Timur |
| 25 | Festival Danau Sentarum | 27 Oktober 2018 | 29 Oktober 2018 | Kab Kapuas Hulu dan Kab Kapuas | Kalimantan Barat dan Kalimantan Tengah |
| 26 | Festival Budaya Irau Malinau | 26 Oktober 2018 | 26 Oktober 2018 | Kab Malinau | Kalimantan Utara |
| 27 | Nusa Dua Fiesta | 26 Oktober 2018 | 28 Oktober 2018 | Kota Denpasar | Bali |
| 28 | Ubud Writer Festival | 25 Oktober 2018 | 3 November 2018 | Kab Gianyar | Bali |
| 29 | Gandrung Sewu | 20 Oktober 2018 | 20 Oktober 2018 | Kab Banyuwangi | Jawa Timur |
| 30 | Sawahlunto International Music Festival | 19 Oktober 2018 | 21 Oktober 2018 | Kota Sawah Lunto | Sumatera Barat |
| 31 | Festival Pesona Raja Ampat | 18 Oktober 2018 | 21 Oktober 2018 | Kab Raja Ampat | Papua Barat |
| 32 | Festival Keraton Nusantara | 13 Oktober 2018 | 18 Oktober 2018 | Kab Sumenep | Jawa Timur |
| 33 | Pasar Seni Lukis Indonesia | 12 Oktober 2018 | 21 Oktober 2018 | Kota Surabaya | Jawa Timur |
| 34 | Kustom Fest | 6 Oktober 2018 | 7 Oktober 2018 | Kota Yogyakarta | DI Yogyakarta |
| 35 | Festival Kerinci | 3 Oktober 2018 | 7 Oktober 2018 | Kab Kerinci | Jambi |
| 36 | Grand Karnaval Indonesia | 27 Agustus 2018 | 27 Agustus 2018 | Kota Jakarta Selatan, Kota Jakarta Timur, Kota Jakarta Pusat, Kota Jakarta Barat, dan Kota Jakarta Utara | DKI Jakarta |
| 37 | Karnaval Kemerdekaan | 25 Agustus 2018 | 25 Agustus 2018 | Kab Toba Samosir, Kota Bandung, dan Kota Pontianak | Sumatera Utara, Jawa Barat, dan Kalimantan Barat |
| 38 | Sanur Village Festival | 24 Agustus 2018 | 28 Agustus 2018 | Kota Denpasar | Bali |
| 39 | Festival Payung Indonesia | 20 Agustus 2018 | 8 September 2018 | Kota Semarang | Jawa Tengah |
| 40 | IronMan 70.3 Bintan | 19 Agustus 2018 | 19 Agustus 2018 | Kab Bintan | Kepulauan Riau |
| 41 | Jember Fashion Carnival | 7 Agustus 2018 | 12 Agustus 2018 | Kab Jember | Jawa Timur |
| 42 | Pesta Kesenian Bali | 16 Juni 2018 | 14 Juli 2018 | Kota Denpasar | Bali |
| 43 | Java Jazz | 2 Maret 2018 | 4 Maret 2018 | Kota Jakarta Selatan, Kota Jakarta Timur, Kota Jakarta Pusat, Kota Jakarta Barat, dan Kota Jakarta Utara | DKI Jakarta |

Tabel 4.13 dan Tabel 4.14 bersumber dari data Kemenparekraf yang merupakan daftar acara sepanjang tahun 2019 dan 2018. Kegiatan atau acara yang diselenggarakan ada yang bersifat rutin tahunan ada juga yang tidak rutin. Dalam setiap acara, seminimalnya menampilkan unsur seni dan budaya di dalamnya, seni musik pun hadir meski hanya musik pengiring acara sampai dengan program utama dalam kegiatan tersebut.

Namun tentunya masih banyak acara lain yang diadakan di tingkat RT, RW, Kelurahan, Kecamatan, sampai penyelenggara dari pihak swasta maupun pemerintah. Hal ini diharapkan tetap mengusung unsur budaya/ seni sehingga partisipasi masyarakat pun bisa meningkat, terutama yang menonton pertunjukan/ pameran seni secara langsung.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Di Indonesia, pemajuan kebudayaan diatur dalam undang-undang. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan, dimana didalamnya terkandung Objek Pemajuan Kebudayaan (OPK) yaitu unsur kebudayaan yang menjadi sasaran utama pemajuan kebudayaan. Objek pemajuan kebudayaan tersebut salah satunya adalah seni.

Peran masyarakat atau penduduk sangat penting sebagai gambaran mengenai seni itu sendiri. Adanya pertunjukan seni menjadikan seseorang bisa saja menonton ataupun terlibat di dalam pertunjukan seni tersebut. Apresiasi terhadap pertunjukkan/ pameran seni salah satunya dapat dilihat berdasarkan banyaknya penduduk yang menonton pertunjukkan/ pameran seni.

Kondisi pertunjukkan seni saat ini cenderung mulai diminati oleh masyarakat secara tidak langsung jika dibandingkan dengan yang menonton pertunjukkan/ pameran seni secara langsung. Faktor lain seperti masyarakat yang gemar menonton televisi dan mengakses internet menjadikan menonton pertunjukkan/ pameran seni secara tidak langsung semakin bertambah angkanya. Berdasarkan fenomena tersebut, maka analisis ini dilakukan agar terlihat bagaimana kondisi partisipasi masyarakat terhadap seni.

Hasil dari analisis peran masyarakat terhadap seni, mulai dari seni film, seni musik/ suara, sampai seni rupa, secara umum menunjukkan bahwa penduduk usia 5 tahun keatas yang menonton pertunjukkan/ pameran seni selama tiga bulan terakhir untuk daerah perkotaan adalah menonton tidak langsung dengan persentase 51,66% daripada yang menonton langsung sebesar 32,46% dan tidak pernah menonton sebesar 15,88%, sedangkan untuk daerah pedesaan yang menonton secara tidak langsung sebesar 45,24% daripada yang menonton langsung sebesar 36,76% dan tidak pernah menonton sebesar 18,00%. Dengan persentase yang menonton tidak langsung laki-laki sebesar 48,01% dan perempuan 49,59% jika dibandingkan dengan yang menonton langsung laki-laki sebesar 35,05% dan perempuan 33,70%. Persentase tertinggi yang menonton secara langsung pada kelompok umur 16-30 tahun sebesar 38,5%, untuk persentase tertinggi yang menonton secara tidak langsung pada kelompok umur >60 tahun sebesar 50,1%. Untuk penyandang disabilitas, persentase terbesar adalah menonton tidak langsung sebesar 45,23%, tidak pernah menonton sebesar 43,33% dan hanya sedikit yang menonton langsung sebesar 14,43%.

Jenis pertunjukkan/ pameran seni yang dimaksud persentase terbesar yang menonton pertunjukan/ pameran seni berupa seni film sebesar 72,25%, seni musik sebesar 64,40%, dan seni tari tradisional sebesar 20,81%. Untuk persentase terbesar pada jenjang pendidikan Perguruan Tinggi untuk seni film sebesar 81,21%, seni musik sebesar 71,52%, dan seni tari tradisional sebesar 28,85%. Sedangkan yang terlibat langsung tidak lebih dari 10% baik di perkotaan maupun pedesaan.

Sementara persentase yang pernah terlibat dalam pertunjukan/pameran seni sangat kecil angkanya. Untuk yang Terlibat, sumber penghasilan utama sebesar 5,60%, untuk yang Terlibat, penghasilan tambahan sebesar 9,18%, dan untuk yang tidak terlibat sebesar 85,22%.

Media massa merupakan salah satu alat untuk menyampaikan informasi. Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, kebutuhan masyarakat akan media informasi dan sarana hiburan dirasakan semakin meningkat. Media massa yang diminati masyarakat dan yang paling dekat dengan aktivitas sehari-hari adalah televisi, radio, dan internet.

Untuk menonton televisi, persentase penduduk yang menonton siaran televisi semakin naik dari tahun 2009 sebesar 90,56% hingga tahun 2018 sebesar 93,21%. Untuk mendengarkan radio cenderung semakin turun dari tahun 2009 sebesar 22,13% hingga tahun 2019 sebesar 12,73%. Dominasi kelompok umur 5-17 tahun yang menonton televisi sebesar 94,77% dan kelompok umur >60 tahun yang mendengarkan radio sebesar 15,93%.

Indeks Program Siaran TV yang dikeluarkan oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) Periode I tahun 2019 menunjukkan untuk kategori seperti program Berita, Talkshow, Sinetron, Program Anak, Religi, Wisata Budaya, Program Variety Show, dan Infotainment angka Wisata Budaya merupakan terbesar kedua sebesar 3,15 setelah program Religi sebesar 3,18 dan yang terkecil adalah program Sinetron sebesar 2,53.

Akses internet juga sudah menjadi aktivitas sehari-hari baik di rumah, kantor, sekolah, tempat umum, dan dalam kendaraan yang bergerak. Tahun 2017, penggunaan terbesar di rumah sebesar 91,02% jauh

berkembang daripada di tahun 2013 di rumah sebesar 20,73%. Kegiatan utama yang mengakses internet merupakan kegiatan sekolah sebesar 58,56% dan yang terkecil mengurus rumah tangga sebesar 32,18%.

Dari sumber katadata.co.id, terlihat media yang paling sering diakses adalah Youtube sebesar 88% yang diakses secara aktif oleh 150 juta penduduk Indonesia pada tahun 2019, dimana penggunaannya sebesar 66% berumur 18-34 tahun dan kategori Lagu/ Musik yang paling banyak dicari di Youtube.

Ruang terbuka salah satu fungsinya adalah tempat pengungkapan ekspresi budaya/kultur lokal sehingga dengan adanya ruang terbuka bisa mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam menyelenggarakan maupun menonton pertunjukan/ pameran seni.

Jumlah ruang terbuka secara nasional sebesar 20.138. Namun hanya sebagian kecil yang terlibat sebesar kurang dari 2,5%. Bisa jadi karena ruang terbuka yang ada belum didayagunakan untuk tema kebudayaan/ kesenian. Jika dilihat dari event yang diadakan oleh Kemenkraf tercatat 108 acara di tahun 2019 dan 43 acara di tahun 2018, namun tentunya masih banyak acara lain yang diadakan di tingkat RT, RW, Kelurahan, Kecamatan, sampai penyelenggara dari pihak swasta maupun pemerintah. Hal ini diharapkan tetap mengusung unsur budaya/ seni didalamnya sehingga partisipasi masyarakat pun bisa meningkat, terutama yang menonton pertunjukan/ pameran seni secara langsung.

5.2 Saran

Partisipasi masyarakat yang menonton pertunjukan/ pameran seni sangat sedikit yang menonton secara langsung, terlebih masyarakat yang

terlibat langsung tidak lebih dari 10% baik di perkotaan maupun pedesaan. Hal ini menjadi perhatian manakala aktivitas sehari-hari dalam menonton televisi dan mengakses internet sangat tinggi, bisa jadi seni yang tergolong dalam tradisional bisa terancam kelestariannya. Siaran televisi yang mengejar rating, tentu berdampak semakin sedikit siaran yang mendukung musik tradisional, sama seperti akses internet yang semakin modern bisa jadi yang dianggap kuno menjadi ditinggalkan.

Peran dari orang tua dalam mengawasi dan menemani anggota keluarga dalam menonton televisi dan mengakses internet sangat diharapkan, meski kategori wisata budaya indeksinya baik, namun banyak kategori lain yang perlu pendampingan orang tua, sama seperti halnya internet yang banyak diakses adalah media sosial Youtube, meski banyak mengakses kategori Lagu, namun banyak kategori lain di Youtube maupun laman lain yang perlu pendampingan dari orang tua. Hal ini juga disebabkan menonton televisi dan akses internet sangat tinggi angkanya ketika berada dirumah.

Peran pemerintah dalam menyelenggarakan acara/ *event* yang mendukung partisipasi seni dalam hal penyediaan ruang terbuka juga perlu ditingkatkan, terutama dari sisi pihak pengelola ruang terbuka atau penyelenggara acara agar bisa mengkaitkan acara dengan kesenian khas Indonesia. Harapan terhadap ekosistem kebudayaan ketika berlangsungnya acara mengenai kesenian melibatkan musisi jalanan/ budayawan pemula perlu diikutsertakan agar regenerasi budaya tetap berjalan sehingga kebudayaan yang ada tetap ada.

Harapan tersebut semoga bisa meningkatkan angka partisipasi masyarakat yang menonton secara langsung bahkan bisa terlibat dalam pertunjukkan/ pameran seni, terlebih lagi yang termasuk dalam seni tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Cangara, H. (2007). *Pengantar ilmu komunikasi (edisi revisi)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Koentjaraningrat, J.J. Honigmann yang dalam buku pelajaran antropologinya yang berjudul *The World of Man*, membedakan adanya tiga “gejala kebudayaan”, yaitu ideas, activities, dan artifact
- Koentjaraningrat. 2000. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta. hlm. 179-181.
- Pala, R. (2017). Televisi dan masyarakat perkotaan (survei kebiasaan menonton tv masyarakat Kelurahan Tammamaung Kecamatan Panakkukang Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan). *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 21(2), 193–201.
- <https://katadata.co.id/ariayudhistira/infografik/5e9a55212afab/youtube-medsos-no-1-di-indonesia>, diakses 10 September 2020
- <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2018/02/18/media-digital-membunuh-media->, diakses 28 Mei 2020
- <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/01/16/televisi-media-paling-banyak-dikonsumsi-milenial-indonesia>, diakses pada 28 Mei 2020
- <http://www.definisi-pengertian.com/2015/10/pengertian-seni-definisi-menurut-ahli.html>, diakses 6 Agustus 2020
- <http://www.kpi.go.id/index.php/id/publikasi/survei-indeks-kualitas-siaran-televisi>, diakses 10 September 2020
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Internet>, diakses 6 Agustus 2020
-

<https://id.wikipedia.org/wiki/Peranan>, diakses 7 September 2020

<https://id.wikipedia.org/wiki/Partisipasi>, diakses 7 September 2020

https://id.wikipedia.org/wiki/Ruang_publik, diakses 24 September 2020

<https://id.wikipedia.org/wiki/Seni>, diakses 7 September 2020

https://id.wikipedia.org/wiki/Seni_pertunjukan, diakses 30 Maret 2020

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/akses>, diakses 6 Agustus 2020

https://kominform.go.id/content/detail/4286/pengguna-internet-indonesia-nomor-enam-dunia/0/sorotan_media, diakses 6 Agustus 2020

<http://kuratorial.dkj.or.id/spesifikasi-ruang/>, diakses pada 2 April 2020

<http://sipsn.menlhk.go.id/sites/default/files/file-lampiran/visi-misi/ruang%20Publik2-ilovepdf-compressed%20%281%29.pdf>, diakses 24 September 2020



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKRETARIAT JENDERAL
PUSAT DATA DAN TEKNOLOGI INFORMASI**

ISBN 978-602-8449-57-1

